

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH DALAM AL-QUR'AAN PERSPEKTIF
*LAW OF ATTRACTION***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna memperoleh Gelar Strata 1 (S1)

Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh:

HAMDAN MUSTOFA

NIM: 1804026004

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamdan Mustofa

NIM : 1804026004

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuludin Dan Humaniora

Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF LAW OF ATTRACTION.

Penulis menyatakan dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab bahwa skripsi ini hasil tulisan sendiri serta belum pernah ditulis oleh orang lain tulisan ini merupakan hasil pemikiran sendiri kecuali data-data yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis.

Semarang 21 Maret 2023

Hamdan Mustofa

NIM 1804026004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dibawah ini :

Nama : Hamdan Mustofa

NIM : 1804026004

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Humaniora

Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF *LAW OF ATTRACTION*.

Telah di *munaqasyah* kan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal (21 Maret 2023) dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora.

Sekretaris Sidang

Moh. Hadi Subowo M.T.I
NIP.198703312019031003

Ketua Sidang I



DR. Safii, M.Ag
NIP.196505061994031002

Penguji I

DR. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

Penguji II

Muhammad Makmun, M.Hum.
NIP.198907132019031015

Pembimbing I

DR. H. Mundhir, M.Ag.
NIP. 197105071995031001

Pembimbing II

Sri Rejeki S.Sos.I. M.Si.
NIP.197903042006042001

MOTTO HIDUP

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“ Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”(Q.S. Gāfir : 60)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2010), h.474

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi merupakan pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Penelitian ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yakni penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki

ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama halnya vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, dengan transliterasi sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ـ	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf memiliki transliterasi berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang dilambangkan lambang harakat dan huruf, memiliki transliterasi dengan berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas

...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
...و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang berharakat sukun, ditransliterasikan dengan “h”.

3. Ketika *ta' marbutah* di akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*

- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال,

namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*

- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku ketika hamzah terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab hamzah di awal kata berbentuk alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*

- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada umumnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim digabung dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut digandeng juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Huruf kapital tidak dikenal dalam bahasa Arab, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital di sini berlaku seperti yang dapat dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap seperti itu dan apabila penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*

لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Ilmu tajwid sangat diperlukan bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, dan dalam pedoman transliterasi ini Ilmu Tajwid tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pedoman tajwid dalam peresmian pedoman transliterasi ini diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, dengan rahmat dan taufik Allah SWT Alhamdulillah penulisan skripsi ini terselesaikan.

Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi akhir zaman yakni: Muhammad SAW, kepada semua keluarganya, para sahabat-sahabatnya yang senantiasa setia di samping Nabi SAW dalam menyebarkan dakwah rasulullah.

Skripsi berjudul : **Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Dalam al-Qur'an Perspektif *Law Of Attraction*** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. H Mundhir, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan M. Sihabuddin, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Mundhir, M.Ag, selaku pembimbing I dan Sri Rejeki S.Sos.I. M.Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta bimbingan penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. H Abdul Djamil, M.A, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat untuk jalannya skripsi ini dan selama perkuliahan berlangsung.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak atau Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Untuk ayahku Suyadi dan bunda tercinta Euis Sumiati, yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin serta do'a sepanjang masa, kupersembahkan gelar ini untuk kalian.
9. kakek tercinta Izin Arifin, Nur Iman, Dewi Putri Lestari dan Suaminya, kakak dan adik serta keluarga besar penulis di Aceh yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada tara.
10. Terkhusus Adikku Alma Qhisti Al-Fatunnisa, Ayra Sabira zalika Harianto, adik dan keponakan, yang telah menambah kebahagiaan dalam keluarga, maafkan abangmu dan Om kamu ini karena belum bisa kebersamai di masa pertumbuhan kalian semoga engkau tumbuh dengan sehat, serta selalu dilimpahkan oleh Allah SWT rasa bahagia selalu dalam hidup.
11. Untuk kedua Alm nenek ku maafkan cucumu tidak menemani dan merawatmu dalam sakitmu,tidak juga kebersamai dalam pemakaman terakhirmu.
12. Untuk keluarga tanpa (Kk) Alm. Bang Agus dan ka Eni berserta anak-anak atas penerimaan dalam perantauan.
13. Fajar Baskoro, Fatihkin, Rian Yuliandi dan Muhclizun, Farida Ani'mah, Raden Fahikal, Imam, lila tursina, serta Keluarga besar DOJO BKC UIN Walisongo, selaku teman-teman dan organisasi yang selalu memberikan dukungan di dunia perantauan.

14. Keluarga Besar Pimpinan Wilayah Persis JATENG, Atas segala fasilitas yang telah diberikan serta support dalam berkegiatan.
15. Seluruh teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bertukar pikiran maupun informasi dalam menambah khazanah keilmuan terimakasih.
16. Teman-teman IAT angkatan 2018 yang kebersamai perjuangan dan senantiasa memberikan semangat serta inspirasi yang cemerlang.
17. Keluarga Besar KMA (Keluarga Mahasiswa Aceh) UIN Walisongo Semarang yang selalu ada baik suka maupun duka.
18. Yang terkasih Eva Amalyah yang telah selalu setia menguatkan dan berusaha memahami penulis dalam segala kondisi serta selalu memberi rasa Bahagia.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca umumnya.

Semarang, 21 Maret 2023

Penulis,

Hamdan Mustofa

NIM. 1804026004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN i

HALAMAN PERSETUUAN PEMBIMBING Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN TRANSLITERASI viv

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH i

DAFTAR ISI..... iii

HALAMAN ABSTRAK i

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

D. Kajian Pustaka..... 7

E. Metode Penelitian..... 10

F. Sistematika Penulisan 12

BAB II : KONSEP KISAH DAN *LAW OF ATTRACTION* 14

A. Konsep Kisah Dalam Al-Qur'an..... 14

B. Konsep *Law of Attraction* (Hukum Tarik Menarik). 30

C. Sejarah Asal Usul *Law of Attraction*..... 32

D. Aspek Utama *Law of Attraction*..... 33

E. Proses Terjadinya *Law of Attraction*..... 37

F. Penghambat Terjadinya *Law of Attraction* 43

BAB III : PENAFSIRAN AYAT- AYAT KISAH DALAM AL-QUR'AN.

A. Penafsiran Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an 46

1. Kisah Nabi Ibrahim A.s (Q.S Aş-Şāffāt 100-110) 46

2. Kisah Nabi Yunus A.s (Q.S. Al-Anbiyā': 87-88) 52

3. Kisah Nabi Ayub A.s (Q.S. Şād 41-43) 57

B. Aspek *Law of Attraction* Dalam Ayat-Ayat Kisah Al-Qur'an..... 63

1. Unsur Pikiran Dalam Kisah..... 63

2. Unsur Perasaan Dalam Kisah.....	67
3. Unsur Usaha Dalam Kisah.....	71
BAB IV : ANALISIS MAKNA AYAT-AYAT KISAH	75
A. Implementasi <i>Law Of Attraction</i> Dalam Kehidupan.....	75
1. Proses Meminta	75
2. Percaya (Yakin).....	82
3. Menerima (Bersyukur)	84
B. Sikap Optimisme Para Nabi Dalam Menjalani kehidupan	90
1. <i>Sunnatullah</i> Dalam Kehidupan Para Nabi	91
2. Integritas Para Nabi Dan Rasul Dalam Bersikap	95
BAB VI : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

ABSTRAK

Law of attraction merupakan sebuah hukum alam yang mengasumsikan segala sesuatu datang ke dalam hidup sesuai dengan fokus pikiran dan prasangka seseorang dalam kehidupannya. Di dalam Islam terdapat kitab suci al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah untuk menjadi pelajaran hidup. Kisah-kisah tersebut sering dimaknai sebagai nilai wawasan serta sebagai bentuk cerita tentang orang terdahulu. Untuk memperoleh pemaknaan baru diperlukan pendekatan baru *law of attraction*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan analisis content yaitu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara objektif sistematis dan generalis, serta menggunakan tafsir tematik dengan cara mengumpulkan dan memahami ayat yang terkait dengan tema, Maka didapatkan hasil dari penelitian ini bahwasanya ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an mengandung *law of attraction* berupa kesabaran dalam menjalani proses dalam kehidupan, Aspek meminta yang diaktualisasikan dalam berdo'a serta berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang Allah sudah takdirkan dan aspek perasaan dengan berfikir positif meyakini bahwa segala sesuatu pada hakekatnya Allah mampu mewujudkannya dengan mudah.

Kata Kunci: *Law of attraction*, ayat-ayat kisah, al-Qur'an.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompleksitas al-Qur'an membahas hal-hal dari mulai bersifat sederhana maupun hal yang membutuhkan pengkajian mendalam, hal yang menarik dalam al-Qur'an adalah kisah-kisah orang terdahulu, Suri tauladan dari kisah terdahulu banyak menceritakan tentang keutaman Nabi rasul serta orang-orang sholeh yang mendapat rahmat Allah Swt, Nabi Ibrahim merupakan satu dari banyak nabi yang keutaman sifat beliau diabadikan dalam banyak ayat Nabi Ibrahim As, merupakan suri tauladan, kedudukan Nabi Ibrahim As, sangat mulia serta mendapat julukan *ambiya*¹. Salah satu bentuk suri tauladan dari Nabi Ibrahim yang patut menjadi rujukan perihal kesyukuran atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah sebagaimana sifat Nabi Ibrahim dicantumkan dalam sebuah ayat Q.S An-Nahl ayat ke 121 yaitu :

شَاكِرًا لِّأَنْعَمِهِ ۖ أَجْتَبَاهُ وَهَدَيْنَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: "Dia, mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Allah telah memilihnya dan menunjukinya ke jalan yang lurus." ²

Kisah dalam al-Qur'an selama ini dimaknai hanya sebagai kisah untuk pelajaran hidup dan hanya untuk wawasan pengetahuan, banyak yang dapat ditemukan jika melihat kisah yang tercantum dalam al-Qur'an ini sebagai spirit yang dapat diperankan secara praktikan dalam kehidupan sehari-hari, spirit bisa dimaknai

¹ M.Abdul Amrie, "Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Alhadharah*, Vol.11 No.22 (Juli-Desember 2012), h. 15

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h.281.

sebagai gairah semangat³. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah ayat Q.S. Yūsuf ayat ke 3 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui." ⁴

Juga dalam Q.S. Al Mumtahanah ayat ke 4 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ . . .

Artinya: "Sungguh, telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja". . .⁵

Dalam al-Qur'an banyak kisah yang disampaikan, kisah para orang shaleh, kisah sebuah bangsa, kisah para Nabi dan Rasul serta keutamaan tokoh tertentu, Kesabaran Nabi Ibrahim dalam menanti seorang keturunan merupakan bukti nyata, begitu panjangnya penantian dalam menunggu hadirnya sang penerus dakwah dilalui oleh Nabi Ibrahim dengan rasa syukur serta tidak pernah putus asa di buktikan dengan kesabaran dan terus berdo'a kepada Allah Swt dengan penuh pengharapan dan keyakinan, "Ya tuhanku anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang saleh"(Q.S. Aş-Şāffāt:100) setengah hidup Nabi Ibrahim di habiskan untuk

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Makna Spirit* . From <https://kbbi.web.id/spirit> , Diakses 18/03/2022

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.234.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h. 549.

berdakwah di jalan Allah, kesabaran dalam menjalani hidup serta dalam menyampaikan risalah kenabian bukanlah hal yang sebentar⁶.

Dalam kehidupan sehari-hari *sunnatullah* merupakan hal yang terjadi, terus menerus, secara sederhana *sunnatullah* merupakan hukum yang bersifat otomatis mengatur alam semesta dengan keteraturan dan segala hukum alam yang ada di dalamnya⁷ namun hal ini belum disadari oleh kebanyakan masyarakat muslim, *sunnatullah* atau pada abad modern ini lebih dikenal (*law of attraction*) merupakan diksi yang berkembang di Barat merupakan salah satu konsep yang lahir atas dasar kesadaran akan hukum alam serta perkembangan ilmu fisika kuantum merupakan ilmu yang membahas materi serta energi yang ada pada tingkatan molekuler, atom, nuklir, serta tingkat mikroskopis, dan juga materi serta energi yang lebih kecil pula. tokoh yang populer dalam bidang ini salah satunya Albert Einstein.⁸

Law of attraction dikembangkan oleh sarjanawan barat yang menitikberatkan pada penggunaan akal, dengan memainkan peran alam bawah sadar dengan memadukan keyakinan serta penerimaan atas keadaan, hal inilah yang menyebabkan energi serta lingkungan sekitar menciptakan realitas hukum alam, meskipun ia merupakan konsep yang lahir dari sejarawan barat⁹, gagasan yang lahir dari masa lampau namun pada prakteknya masih bisa digunakan pada masa sekarang, keilmuan yang lahir pada abad ke-19 sebagaimana menurut "Michael J. Losier dalam tesis Khoiril Ibad "*the law of attraction*" didokumentasikan tahun 1900-an lalu ia menyebutkan bahwa tahun 1906 William Walker Atkinson telah menerbitkan topik getaran pikiran dan hukum ketertarikan alam dunia pikiran dan pada tahun 1926 Ernest Holmes juga sudah menulis tentang dasar ilmu pikiran manusia, pada tahun

⁶ Hamid Ahmad, *Al-Tahir al-Basyuni, Mausu'ah al-Du'a* Terj. Abdul Rosyad Siddiq (Makkah: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, Cet. I, 1427 H), h. 64

⁷ A. Murti Arto, *Antara Sunnatullah Dan Syariatullah Terjalin Hubungab Simbiotik Dalam Menata Prilaku Manusia*. From <https://badilag.mahkamahagung.go.id/> . diakses 28/09/2022.

⁸ *Fisika Kuantum: Pemahaman dan 5 Fakta Menariknya*. From <https://www.gramedia.com/> diakses 28/09/2022

⁹ Khoiril Ibad, "*Law Of Attraction* (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)". Tesis, IIQ Jakarta, 2020, h.1

1949 Raymond Holliwell mengarang buku tentang bekerja dengan hukum tarik menarik"¹⁰

Sedangkan menurut Erbe Sentanu Menjelaskan hukum tarik menarik merupakan sinonim dari hukum ketertarikan, sesuatu yang dipikirkan akan menjadi realita, jika pikiran senantiasa positif maka yang dihadirkan adalah sesuatu yang positif, Apa yang terjadi dalam hidup seseorang adalah cerminan dari apa yang dia pikirkan,¹¹ sedangkan dalam ajaran Islam juga banyak dijelaskan tentang sebab dan akibat atas perbuatan lahiriah bagaimana seseorang harus menjaga prasangkanya terhadap tuhan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: Nabi Saw. Pernah bersabda, Allah Swt. Berfirman, 'aku sesuai dengan sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika iya mengingat-Ku di dalam dirinya, aku akan mengingatkannya di dalam diri-Ku. Jika dia berzikir mengingat-Ku dalam kelompok orang, aku akan mengingatkannya di hadapan kelompok yang lebih baik dari pada mereka. Jika dia mendekat sejengkal kepada-Ku, aku akan mendekat satu dzira, kepadanya. Jika ia mendekat satu dzira' Aku akan mendekat satu depa kepadanya. Jika dia mendatangi-Ku sambil berjalan Aku akan mendatanginya sambil berlari." (HR. al-Bukhari no 7405).¹²

Hadis diatas menjelaskan bahwasannya prasangka terhadap Allah SWT merupakan naluriah penghubung antara seorang hamba dengan tuhannya, setiap realita yang terjadi selalu mengandung hikmah namun pada perjalanannya banyak yang melupakan dalam berprasangka baik untuk kehidupan ataupun sesuatu yang

¹⁰ Khoirul Ibad, "Law Of Attraction (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)". h.2.

¹¹ Erbe Sentanu, *Quantum ikhlas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2007), h. 51

¹² Muhammad bin Isma'il, *Shahih Al-Bukhari*, Software Ensiklopedia Hadist 10.0 - windows, Saltanera., no.7405.

terjadi, Maka dalam hal ini tidak bisa manusia mengenyampingkan aspek-aspek keunikan dalam diri, secara kajian manusia memiliki pikiran serta perasaan yang setiap hari selalu aktif digunakan, berkembangnya ilmu pengetahuan sekarang memunculkan banyak keilmuan baru salah satunya adalah ilmu psikologi yang fokus kajiannya mengkaji keunikan manusia¹³.

Law of attraction bekerja melalui getaran energi yang dipancarkan dari keyakinan dan tindakan seseorang yang sifatnya positif maupun negatif, dalam Islam bukan hal baru pembahasan tentang hukum tarik menarik namun sudah disebutkan dalam al-Qur'an sejak abad 14 yang lalu,¹⁴ dijelaskan dalam Q.S. Az-Zalzalah ayat ke 7 sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya."¹⁵

Juga dalam ayat Q.S. Al-Baqarah ayat ke 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya maafkanlah kami,

¹³ Michael J. Losier, *Law of Attraction The Science of Attracting More of What You Want and Less of What You Don't* (New York: Wellness Central, 2007), h. 3

¹⁴ Ummu Kalsum, Teori Law Of Attraction (Hukum Tarik-Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur'an, h. 4.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.599

ampunilah kami, dan rahmatilah kami engkaulah pelindung kami maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹⁶

Uniknya data yang peneliti sampaikan dalam al-Qur’an sudah menjelaskan lebih dahulu perihal hukum tarik menarik (*law of attraction*) di berbagai ayat melalui risalah ke Nabi-an Muhammad Saw, sejak 1400 tahun¹⁷ lalu yang tertuang dalam al-Qur’an yang juga didalamnya menjelaskan kisah keutamaan para nabi dan orang-orang sholeh. Menurut Khalafullah Tujuan penting dari setiap kisah yang dipaparkan di dalam Alquran guna Untuk meringankan beban jiwa atau tekanan jiwa para nabi dan orang-orang yang beriman karena pada hakikatnya ada kalanya setiap beban tersebut sangatlah berat hal lain juga kisah dalam Alquran ditunjukkan untuk menguatkan keimanan serta keyakinan jiwa terhadap akidah agar mampu menggerakkan setiap muslim untuk semangat berkorban jiwa maupun raga.¹⁸ Seharusnya kisah bukan hanya dijadikan sebagai pandangan sekilas saja, namun penting untuk dipelajari secara mendalam tentang esensi dari kisah yang tertuang dalamnya, agar al-Qur’an bisa disebarluaskan secara makna, sehingga dapat menyampaikan nilai-nilai al-Qur’an secara reaktualisasi .

Law attraction atau yang lebih dikenal sebagai *sunnatullah* dalam Islam perlu menjadi perhatian khusus bahwasannya kitab ini memiliki kontribusi besar untuk kemaslahatan hidup, sebagaimana fakta sejarah kejayaan Islam, lahir dari totalitas orang terdahulu meyakini kitab ini sebagai sumber keilmuan tanpa batas serta menjadikan kisah orang terdahulu menjadi pelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka, berdasarkan tinjauan pustaka terdahulu namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai pemaknaan nilai dalam kisah secara reaktualisasi dengan *law of attraction* sehingga hal ini masih menjadi tabu, melihat

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, h.49

¹⁷ Khoirul Ibad. “Law Of Attraction (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)”. h. 4

¹⁸ Muhammad A. Khalafullah, *Al-Qur’an Bukan Kitab Sejarah : Seni, Sastra Dan Moralitas Dalam Kisah Al-Qur’an*, (Jakarta, PARAMADINA, 2002) h.165

keadaan ini penulis tertarik untuk meneliti tentang penafsiran ayat-Ayat kisah dalam al-Qur'an dengan *law Of Attraction*. Sehingga dapat diketahui penafsiran kisah dalam al-Qur'an serta korelasinya dengan *law of attraction*, serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan, sehingga dapat dipraktekkan dan menjadi satu wawasan baru untuk menjadi rujukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah dalam al Qur'an dengan *Law of attraction* ?
2. Bagaimana implementasi penafsiran ayat-ayat kisah dengan *Law of attraction* dalam kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an dengan *Law of attraction* (Hukum Tarik menarik).
2. Untuk mengetahui cara implementasi dari penafsiran ayat-ayat kisah dengan *Law of attraction* dalam kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Dan tinjauan ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan skripsi ini sehingga akan nampak kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti memetakan tema penelitian sejenis terhadap tiga variabel tema penelitian. Pertama, penelitian tentang konsep *Law of attraction* perspektif al-Qur'an, kedua, penelitian tentang ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an.

1. Penelitian tentang konsep *law of attraction* perspektif al-Qur'an.

Sesuai dengan pokok masalah yang dirumuskan di atas penulis menemukan beberapa sumber yang membahas dan berkaitan dengan penelitian dalam konsep *law of attraction* dalam tinjauan al-Qur'an, diantaranya yaitu

Tesis yang berjudul “*Law Of Attraction*” (Suatu Kajian Psikologi dengan Pendekatan Tafsir Tematik), Khoirul Ibad Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Dalam karya tulis ini memaparkan tentang cara pandang al-Qur’an terhadap konsep *Law of attraction* serta bagaimana pandangan para mufassir dalam memaknai ayat yang bersinggungan dengan *Law of attraction*.

Skripsi yang berjudul.”Teori *Law Of Attraction* (Hukum Tarik Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur’an, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Palopo, Ummu Kulsum, Dalam karya tulis menggunakan metode *library research* skripsi ini memaparkan tentang pengertian *law of attraction* serta bagaimana proses terjadinya dalam kajian ilmiah ini juga menjelaskan pandangan al-Qur’an terhadap *law of attraction*. hanya mencantumkan ayat yang mengandung kemiripan dengan *law of attraction*.

Buku : yang berjudul *Quranic Law Of Attraction*, Jakarta, Pt Mizan Publika, Selatan, Rusdin Rauf, dalam buku ini memaparkan secara umum konsep *law of attraction* dalam praktiknya serta mencantumkan ayat ayat yang dianggap sebagai bentuk *law of attraction* dalam al Qur’an beserta contoh kongkrit dalam kehidupan sehari hari agar mudah dipahami oleh masyarakat, penulis menilai bahwa buku ini hamper sama dengan tema yang penulis ambil, namun dalam buku ini belum dibahas secara mendalam tentang ayat yang dicantumkan.

Jurnal : “The *Law Of Attraction* Dan Do’a Dalam Islam”, Muhammad Nurdin, Universitas Merdeka Ponorogo, Dalam karya tulis ilmiah ini memaparkan bagaimana proses *law of attraction* dalam kajian yang bersifat pembahasan secara komprehensif dengan menjelaskan pola serta keterkaitannya dengan pemaknaan do’a sehingga keinginan lebih mudah terwujud dengan cepat.

2. Penelitian ayat-ayat kisah dalam al-Qur’an.

Jurnal: “Kisah Kisah Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, Nurul Hidayati Rofiah,, Program Studi PGSD FKIP UAD. Dalam karya tulis ini memaparkan tentang menjadikan kisah kisah dalam al-Qur’an sebagai pola ajar, karena banyak makna dan contoh yang tertuang mulai dari kesabaran dalam mendidik seperti kisah yang Nabi Yakub yang senantiasa sabar mendidik anak walaupun dalam keadaan marah ketika Nabi Yusuf dibuang oleh saudara-saudaranya metode yang dipakai dalam penelitian ini analisis kritis dan aspek kebaruan nya pentingnya menyadari emosional dalam berbagai hal.

Jurnal : “Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur’an Dalam Aktivitas Pendidikan”. Muh Anshori ,Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa kisah kisah dalam al-Qur’an merupakan kisah yang nyata bukan khayalan atau fiktif, serta pengaruhnya terhadap pola ajar aktivitas yang mempengaruhi nilai karakter dalam Pendidikan, penelitian ini menggunakan metode tematik.

Jurnal : “Nilai – Nilai Psikologis dan Pendidikan Melalui Kisah dalam Alquran”, Adang Darmawan Achmad, Universitas Muhammadiyah Cirebon, menggunakan metode analisis ayat, dipaparkan bahwa kisah dalam al-Qur’an secara psikologi mengandung nilai emosional, serata mampu memotivasi pembaca untuk meningkatkan nilai spirit pribadi maupun kelompok.

Jurnal : “Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf As”, Mohamad Zaenal Arifin, STAI Binamadani Tangerang. penelitian ini menggunakan analisis kritis dengan dipaparkan pesan moral dari kisah Nabi Yusuf bahwa, memiliki hati dan mental kuat dari cobaan merupakan keharusan,serta peran orang tua dalam menjalin keharmonisan haruslah diciptakan diantaranya dengan membangun kebersamaan,komunikasi yang baik serta dibangun dengan rasa cinta dan kasih sayang penelitian ini mengandung nilai Pendidikan karakter berbasis pada keluarga serta manajemen emosional, menurut penulis hal ini senada dengan tema yang penulis ambil karena emosional merupakan bagian dari kejiwaan.

Dari hasil pencarian dalam bentuk kajian pustaka di atas, yang keseluruhannya merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum penulis dan dengan bahasan-bahasan yang memiliki kemiripan topik bahasan, disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang mengkaji tentang korelasi antara penafsiran ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an dengan *Law Of Attraction* secara spesifik, serta bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari hari, Sehingga dengan demikian penelitian ini layak untuk dilakukan, karena adanya temuan-temuan baru yang akan disajikan, dan tidak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara sederhana dipahami sebagai suatu upaya dalam melakukan penelitian ilmiah untuk menghasilkan data yang akurat, yang dapat digunakan menjadi sumber pembuktian dari permasalahan yang diangkat.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data yang bersifat kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data dengan menganalisa. Secara umum, penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tafsir al-Qur'an dan literatur ilmiah yang bersifat pustaka, yang datanya disajikan dalam bentuk kitab suci, buku para ulama, buku, hasil diskusi, penelitian ilmiah, majalah, publikasi resmi dan surat kabar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memiliki terbagi dalam dua bagian, yakni primer dan sekunder :

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

a. primer

Sumber data primer atau data utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah merujuk langsung pada *Al Qur'anul karim* serta menggunakan kitab, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir. kemudian juga dengan menggunakan kitab-kitab tafsir karya ulama klasik maupun kontemporer serta beberapa karya lainnya untuk menjawab dari persoalan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi adalah buku karya Rhonda Byrne.

b. sekunder

Adapun pengambilan data sekunder dalam penelitian ini ialah merujuk kepada buku, video, jurnal, majalah, artikel serta referensi lainnya yang membahas mengenai *Law Of Attraction* dan segala bentuk data ilmiah sebagai yang hampir serupa.

3. Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumen dan tafsir tematik. Metode dokumen adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan dari sumber yang berupa karya tulis yang berbentuk kitab, jurnal, artikel dengan demikian, pada penelitian yang jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan, menitik beratkan pengumpulan datanya dari hasil bacaan yang ada korelasinya dengan masalah yang diangkat.

Metode tematik yaitu cara mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema, baik terkait langsung maupun tidak langsung kemudian dikonstruksi secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh holistik dan sistematis dalam perspektif al-Qur'an.²⁰

4. Analisa Data

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, cet. 7, 2022), h.17.

Analisis data Penelitian ini menggunakan *Content analysis*, dijelaskan bahwa *Content analysis* data kualitatif menurut Holsti suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara objektif sistematis dan generalis..²¹

- a. Deskriptif, dengan cara mendeskripsikan penafsiran kisah kisah dalam Al-Qur'an. serta *Law Of Attraction*.
- b. Analisis, kemudian di analisis secara kritis dan diberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif mengenai penafsiran ayat-ayat kisah yang dalam al-Qur'an dengan melihat aspek *Law Of Attraction* dalam kisah yang ditafsirkan, serta implementasi di dalam kehidupan manusia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah pembahasan yang memuat susunan antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan, sehingga hal ini menjadikan penulisan lebih terstruktur. Penulis membaginya ke dalam lima bagian;

Bab satu, berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yakni pemaparan tentang apa yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga berusaha dilakukan, dengan memahami fenomena apa yang akan diangkat. Kemudian rumusan masalah, berkenaan dengan apa yang menjadi pertanyaan atau apa yang ingin diketahui dari penelitian ini. Tujuan penelitian yakni sebuah jawaban singkat tentang apa yang menjadi rumusan pertanyaan. Tinjauan pustaka juga dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi atau kemiripan dengan subjek yang akan penulis teliti dalam bab ini, kemudian metode penelitian apa yang dipilih, dan yang terakhir ialah sistematika penulisan.

Bab dua, yakni pembahasan dasar yang berupa landasan teori, yang merupakan sebuah pengenalan tentang apa yang akan dikaji oleh penulis. Berdasar pada bentuk kajian ini yang hanya membahas suatu tema tertentu, atau yang dikenal dengan kajian analisis kritis. Maka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang konsep kisah

²¹ Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016), h. 45

dalam al-Qur'an yang dilanjutkan konsep *Law of attraction* (Hukum Tarik menarik), aspek utama *Law of attraction* ,proses terjadi dan penghambat, dengan menghadirkan pendapat para tokoh ahli.

Bab tiga, pada bab ini penulis akan menerangkan beberapa ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an yang relevan dengan kajian penulis, serta menjelaskannya dengan merujuk pada pemaknaan dalam kitab tafsir, untuk mengetahui pemaknaan ayat kisah yang penulis pilih.

Bab empat, berisi sebuah analisis yang didapat dari landasan teori dan juga penyajian data, maka penulis akan menyajikan; pemaknaan penafsiran ayat-ayat kisah dengan *Law of attraction* (hukum tarik menarik), serta bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupan.

Bab lima, berisi tentang penutup dari penelitian ini. berisikan kesimpulan yang merupakan bentuk sederhana akan keseluruhan tulisan ini, kemudian kritik dan saran, dan juga lampiran-lampiran.

BAB II KONSEP KISAH DAN *LAW OF ATTRACTION*

A. Konsep Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah dalam al-Qur'an diungkapkan dengan kata *قصة* kata ini sejenis dengan *قص*¹ dalam Alquran memiliki derivasi sebanyak 26 kali dengan berbagai macam bentuk baik *secara fiil madhi, mudhari, amer* maupun *masdar* yang tersebar di berbagai surat dan ayat. Urgensi penggunaan kata yang berulang menjelaskan tanda untuk manusia perlu mengambil manfaatnya dari berbagai kisah yang tertuang di dalam al-Qur'an, bahkan surat dalam al-Qur'an dikhususkan bernama *Al-Qashash*.²

Secara bahasa *Qashash* memiliki makna kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti cerita hikayat atau Riwayat.³ Namun kata *Qashasha* berasal dari kata *al qhis* yang memiliki makna menelusuri atsar (jejak), sebagai mana disebutkan dalam surat Al-Kahf ayat ke 64 sebagai berikut⁴ :

قَالَ ذَلِكُمْ مَا كُنَّا نَبِغُ ۚ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya : “Dia (Musa) berkata, "itulah tempat yang kita cari" lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.”⁵

Makna dari kalimat diatas yang sedang dibahas merupakan kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan hal-ihwal yang menyoroti kebenaran tentang Nabi-Nabi dan umat terdahulu serta peristiwa yang telah terjadi, sedang terjadi, dan akan segera

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati,2013),h.319

² Irham Nugroho, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-kisah Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (Mei 2017), h.94.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* : Arab-Indonesia (Surabaya:Pustaka Progressif, 1984), h. 1126.

⁴ Irham Nugroho, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-kisah Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an”, h. 94

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2010), h.301

terjadi.⁶ Kejadian masa lampau yang telah berlalu merupakan sebuah realita yang pernah terjadi yang memiliki tujuan jelas sebagai pelajaran untuk umat di masa depan agar bisa diambil manfaatnya keyakinan ini tertuang dalam ayat al-Qur'an, al-Qur'an menegaskan di berbagai ayat mengenai keutamaan kisah⁷ diantaranya di ungkapkan dalam surat Yūsuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".⁸

Juga diungkapkan dalam Q.S Al-Hasyr ayat ke 2 :

... فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

Artinya "Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan".⁹

Ibrah dari kisah Nabi Yusuf sebagaimana kutipan ayat di atas, Allah Swt mengangkat derajat Nabi Yusuf yang pada awalnya dibuang ke sumur lalu Allah menjadikan Nabi Yusuf berkuasa di Mesir dan memenangkan beliau atas saudara-saudaranya yang berbuat zhalim kepada Nabi Yusuf bukti nyata bahwa Allah berkuasa atas semua itu dan fenomena kehidupan Nabi Yusuf ini menjadi bukti sejarah yang harus dijadikan pelajaran bagi umat muslim khususnya dan umumnya untuk umat manusia.¹⁰

Kisah secara pemaknaan merupakan hal ihwal orang terdahulu, nubuwat kenabian serta kejadian yang telah terjadi, dari tokoh/masyarakat yang dikisahkan,

⁶ Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h. 244.

⁷ Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami al-Qur'an)", dalam *JAU*, Vol.5 No.1 (Februari 2018),h.61.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.248

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.545.

¹⁰ Fakhrijal Ali Azhar, "Kaidah Memahami Kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Mutawali al-Sya'rawi", dalam *MAGHZA*, Vol.5 No.2 (Januari-Juni 2020), h.291.

selain itu juga sarat mengandung pembelajaran seperti pesan moral, proses tentang sesuatu, kuasa Allah Swt, dan segala hal yang baik maupun buruk.¹¹

1. Fungsi kisah

Selain harus mengambil pelajaran dari kisah yang tertuang, kisah dalam memiliki fungsi yang harus dipahami agar tepat memahami nilai religius yang ada di dalamnya berikut beberapa fungsi penting kisah dalam al-Qur'an diantaranya¹² :

- a. Mendeskripsikan asas-asas penting dalam syariat yang dibawa oleh Nabi dan Rasul, sebagai penguat dakwah serta keimanan kepada Allah swt seperti firman-Nya dalam Q.S. Al-Anbiyā' ayat 25 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya : "Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum engkau (Muhammad) melainkan kami kepadanya bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku."¹³

- b. Sebagai penguat hati Rasulullah serta peneguh hati umat-Nya, agar senantiasa tegak dalam agama Allah Swt juga dalam kepercayaan mukmin tentang keadilan, kemenagan atas kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya keburukan juga orang yang mengikuti jalannya. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Hūd ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu, Kami teguhkan hatimu: dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang beriman.”¹⁴

¹¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa 2016), h. 437.

¹² Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, h.438.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.324.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.235.

- c. Sebagai bukti pembenaran Nabi dan Rasul terdahulu, juga guna pengenalan tentang kehidupan mereka dan peninggalannya.
- d. Menjelaskan kebenaran bukti risalah ke Nabian Muhammad, serta hal ihwal umat terdahulu, sebagai tauladan untuk setiap generasi.
- e. Membuka dialog dengan para ahli kitab atas hujjah kebohongan tentang penjelasan petunjuk risalah samawi yang di sembunyikan. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Āli ‘Imrān. Ayat 93 :

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ
التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israel (Ya‘qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad), maka “Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.”¹⁵

- f. Kisah merupakan jenis bentuk dari sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar, serta sastra mampu merasuk kedalam jiwa karena pesan pesan yang terkandung nya. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Yūsuf ayat ke 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman"¹⁶

2. Macam Macam Kisah Dalam Al-Qur'an.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.62.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.248.

Detailnya al-Qur'an membahas kisah tercantum dalam berbagai ayat serta surat maka jika berbicara tentang objek utama dari kisah maka kita akan berbicara orang-orang terdahulu baik orang pada masa itu memeluk Islam ataupun orang yang yang tidak mengimani Islam Pada zaman itu, Objek utama pemeran dalam kisah yang diungkapkan al-Qur'an seperti yang membangkang, keutamaan orang-orang sholeh, nabi-nabi , Rasul serta orang-orang biasa yang Allah abadikan kisahnya dalam al-Qur'an dalam hal ini maka kita akan menjumpai dalam berbagai ayat dan surat.¹⁷

Manna al Qaththan mengklasifikasikan kisah menjadi 3 macam yang pertama kisah para nabi ,yang kedua kisah yang berhubungan dengan orang dahulu yang belum bisa dipastikan kenabiannya, dan yang ketiga kisah yang terjadi pada masa Rasulullah¹⁸. Namun jika ditinjau dari aspek lain kisah terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

a. Dari segi waktu

Jika dilihat dari konteks waktu maka kisah dapat bagi menjadi tiga bagian *Qashash* ghaib konteks masalah, *Qashash* ghaib konteks masa kini, *Qashash* ghaib yang terjadi pada masa yang akan datang¹⁹.

1) *Qashash* konteks masa lampau seperti:

- a) Dialog malaikat ketika allah swt ingin menciptakan manusia sebagai khalifah di abadiakan dalam surat Al-Baqarah pada ayat 30 sampai dengan 34.
- b) Awal mula penciptaan alam semesta beserta isinya diterangkan dalam surah Al-Furqān ayat 59 dan dalam surah lain surat Qāf ayat 38.

¹⁷Nurzaman, “Studi Historis Fungsional Atas Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an”, dalam *TAJDID*, Vol.25 No. 2, (2018), h.192.

¹⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, h.439.

¹⁹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2018), h.178.

- c) Awal mula kisah nabi adam dalam penciptaan, proses menjalani kehidupan di dalam surga juga dibahas dalam surah Al-A‘rāf pada ayat 13 sampai dengan 14.
- 2) *Qashash* konteks masa kini.
- a) Seperti halnya ungkapan mengenai turunya malaikat pada malam lailatul Qadr, yang di jelaskan dalam surah Al-Qadr ayat 1 sampai dengan 5.
 - b) Kehidupan makhluk ghaib seperti jin, iblis dan setan sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Hijr pada ayat 39 sampai 40.
- 3) *Qashash* ghaib konteks masa depan²⁰.
- a) Hari kiamat merupakan sebuah kisah yang sudah dijelaskan, namun belum terjadi dan akan terjadi sebagai mana banyak dijelaskan dalam surah Al-Qāri‘ah, Al-Zalzalah, Az-Zumar dan juga tersebar dalam surat lainnya.
 - b) Hukum balasan di akhirat untuk Abu lahab dan istri yang di jelaskan dalam surat Al-Lahab.
 - c) Kehidupan ahli surga dan ahli neraka.
- b. Dari segi materi

Dalam segi materi kisah dalam al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya :

1) *Qashash al anbiya* (para nabi)

Seperti kisah nabi Adam dalam surah al-Baqarah 30-39 juga Al-A‘rāf 11, kisah Nabi Idris dalam surah Maryam 56-57 dan Al-Anbiyā' 85-86, kisah Nabi Nuh dalam surah Hud 25-49, kisah Nabi Hud dalam surah Al-A‘rāf 11, kisah Nabi Shalih dalam surah Al-A‘rāf 85-93, kisah Nabi Yunus dalam surah Yūnus 98 serta Al-An‘ām 86-87, kisah Nabi Luth dalam surah Hud 69-83, kisah Nabi Musa dalam surah al-Baqarah

²⁰ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h.179.

49 serta Al-A‘rāf 103-157, Kisah Nabi Harun dalam surah An-Nisā' ayat 163, kisah Nabi Daud dalam surah Saba' ayat 10 beserta Al-Anbiyā' 78, kisah Nabi Sulaiman dalam surah An-Naml 15, kisah Nabi Ayub dalam surah Al-An‘ām ayat 34 serta Al-Anbiyā' ayat 83 84, kisah Nabi Ilyas dalam surah Al-An‘ām 85, kisah nabi Ilyasa dalam surah Şād ayat 48.²¹

Dilanjut dengan kisah Nabi Ibrahim dalam surah al-Baqarah ayat 124-32 serta juga dalam surah Al-An‘ām 74-83, kisah Nabi Ismail dalam surah Al-An‘ām ayat 86-87, kisah Nabi Ishaq dalam surah al-Baqarah ayat 133-136, kisah Nabi Ya‘qub dalam surat al-Baqarah ayat 124-132 serta dalam surat Al-An‘ām ayat 140, kisah Nabi Yusuf dalam surah Yūsuf ayat 3 sampai 102, kisah Nabi Yahya dalam surah Al-An‘ām ayat 85, kisah Nabi Zakaria dalam surah Maryam ayat 2 sampai dengan 15, kisah Nabi Isa dalam surat Al-Mā'idah ayat 110--120 dan yang terakhir kisah Nabi Muhammad SAW, dalam surah At-Takwir ayat 22-24 dalam surat Al-Furqān ayat 4, surah ‘Abasa ayat 1 sampai 10, serta At-Taubah ayat 43 sampai 57 dan seterusnya.

2) *Qashash* tokoh tertentu yang bukan dari kalangan Nabi.

Seperti tokoh bernama Lukman dan keistimewaan sikap dan ilmu serta pola asuh terhadap anak dijelaskan khusus dalam satu surah bernama surah Luqmān ayat 12 sampai 13. Selain Luqmān tokoh lain yang juga disebutkan Kisah tentang Zulkarnain dalam surah al-Kahf ayat 9 sampai 26, juga kisah tertidurnya sekumpulan orang atau yang lebih dikenal dengan kisah Ashabul Kahf dalam surah Al-Kahfi ayat 9 sampai 26, dilanjutkan dengan kisah Thalut dan Jalut dalam surah Al-Baqarah ayat 246-251, kisah perempuan suci yaitu Maryam dalam surah Maryam 16 sampai 35, kisah tentang Yakjuj dan Makjuj sebagai

²¹ Muhammad Nur Hafidz, "Kisah Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *MASA LIQ*, Vol.2 No.2 (Maret 2022), h.328.

bangsa dan kaum dalam surah Al-Anbiyā' ayat 95 sampai 97 serta kisah tentang bangsa Romawi dalam surah Ar-Rūm ayat 2-4 dan lain sebagainya.²²

3) *Qashash* yang berkaitan dengan kehidupan di masa Rasulullah

Seperti kisah burung ababil dalam surah Al-Fīl ayat 1 sampai 5, juga tentang hijrahnya Nabi Muhammad SAW dalam surah Muhammad ayat 1, tentang perang Badar, perang Uhud yang dijelaskan dalam surah Āli 'Imrān dan juga mengenai perang Hunain, perang Tabuk dan yang lain sebagainya.²³

3. Kisah Sebagai Metode Pendidikan.

Kompleksitas pemaparan kisah dalam al-Qur'an dari segi menjelaskan keadaan kultur sosial, tokoh sebagai acuan pembelajaran, kisah jika di tinjau lebih mendalam maka akan ditemui banyak nilai untuk kemaslahatan umat yang akan datang diantaranya ²⁴:

a. Nilai Tauhid

Nilai pembelajaran ketauhidan kisah dalam al-Qur'an bertujuan memanasikan dalam bentuk penghambaan pada Allah SWT sebagai tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail moment itu tergambar dalam percakapan keduanya ²⁵dalam surah Aṣ-Ṣāffāt ayat 102 sampai 105:

²²Muhammad Nur Hafidz, "Kisah Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam", h.329.

²³ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h.181.

²⁴ Muh Anshori, "Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan", dalam *jurnal DIRASAH*, Vol.3 No.2. (Agustus 2020).163.

²⁵ Jumadil Ibrahim , "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", dalam *EDUMASPUL*, Vol.6, No 1, (2022), h. 823.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ
 أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ لِلْجَبِينِ
 وَنَادَيْتُهُ أَنْ يَا بُرْهِيمُ يَا قَدْ صَدَّقَتِ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَبْنَا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya : 102.) "Maka ketika anak itu sampai pada umur sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah Bagaimana pendapatmu! Dia (Ismail) menjawab, wahai Ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar. 103.) "Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya (untuk melaksanakan perintah Allah). 104.) "Lalu kami panggil dia "wahai Ibrahim!. 105.) "Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu. sungguh, demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."²⁶

Nilai ketahuidan dari nukilan beberapa ayat di atas terdapat beberapa pembelajaran dari aspek tauhid *Rububiyah* yang tercermin dalam sikap nabi Ibrahim yang meyakini allah swt pengatur segalanya sehingga ketika allah memerintahkan beliau langsung melaksanakan tanpa ragu²⁷. Selain itu aspek tauhid *uluhiyah* juga dapat ditemukan dalam percakapan ketika nabi Ibrahim meminta pendapat Ismail perihal mimpi yang beliau alami, allah meminta Nabi Ibrahim mengorbankan anaknya untuk di sembelih, lantas ketika beliau menyampaikan perihal mimpi, Nabi ismail pun mengindahkan dengan jawaban lakukan lah apa yang di perintah allah dengan rasa percaya dan pasrah beliau senantiasa patuh pada apa yang allah perintahkan.²⁸

Aspek lain dapat kita lihat nilai tauhid *asma'wa sifat* nilai ini di temui ketika allah memanggil nabi Ibrahim dengan lembut, ketika

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.450.

²⁷ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h. 823.

²⁸ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h.824

keduanya Nabi Ibrahim dan Ismail bersaksi dan memasrahkan diri mereka seluruhnya ikhlas melaksanakan perintah Allah, nilai ketauhidan dalam kisah Nabi Ibrahim ini merupakan bukti nyata kasih sayang Allah SWT dalam membahagiakan insan yang taat melalui kisah para kekasih-Nya sebagai bukti cara menjadi hamba yang benar dalam menghambakan diri pada-Nya.²⁹

b. Nilai Intelektual

Intelektualitas dalam al Qur'an juga menjadi hal yang ditekankan, melalui kisah sebagai bukti nyata, kecerdasan dalam hal ini kecerdasan intelektual atau IQ, merupakan sebutan universal yang digunakan untuk menerangkan watak serta tabiat yang mencakup beberapa keahlian dan semacam seperti keahlian menalar, merancang, membongkar sesuatu permasalahan, berpikir abstrak, menguasai sesuatu gagasan, Kecerdasan intelektual sangat erat kaitannya dengan keahlian kognitif yang dimiliki oleh tiap orang.³⁰

Seperti halnya kisah seorang budak bernama Luqmanul Hakim, Luqmanul Hakim merupakan seseorang budak penggembala ia seseorang berkulit gelap. Tetapi, dia terkenal dengan akhlak serta kepribadiannya, dan tutur katanya yang bijaksana, mendalam, dan mempunyai bobot arti. Dikala mendengar berita tentang dirinya, Nabi Daud lalu mengutus ajudannya supaya lekas menebus serta memerdekakan Luqmān. Dalam waktu pendek, dia menjadikan Luqmān sebagai hakim di daerah kekuasaannya.³¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqmān ayat 12 yang berbunyi :

²⁹ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h.825.

³⁰ Ananda. 2022. *Kecerdasan Intelektual: Pengertian Tanda dan Pentingnya*. From <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/> (diakses tanggal 1 November 2022).

³¹ Supadilah Isakandar. 2021. *Kisah Hikmah Luqman Hakim Dalam Al-Qur'an Dan Tips Sukses Dunia Dan Akhirat*, Retrieved on 01 Mei 2022 From <https://alif.id/read/supi/kisah-hikmah-luqmanul-hakim-dalam-al-quran-dan-tips-sukses-dunia-akhirat-b243364p/> (diakses 02 November 2022).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur, untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha terpuji"³²

Dalam surah Luqmān ayat 12, disebutkan kalau Allah sudah menganugerahkan kepada Luqmān berbentuk *hikmah*. Penafsiran hikmah sangat erat kaitannya dengan petunjuk ataupun anugerah.³³ Ketika seorang telah memandang dengan penglihatan Allah, mendengar dengan pendengaran Allah, apalagi merasa dengan perasaan Allah, hingga ia juga hendak berucap dengan perkataan Allah pula. Tidak hendak timbul perkataan *mubazir* serta percuma yang keluar dari mulutnya.³⁴ Dalam hal ini bukti bahwa intelektualitas sangat ditekankan dan akan tercermin dalam perkataan serta Tindakan seseorang.

c. Nilai Akhlak (Moral)

Moralitas dalam tatanan sosial sangat perlu, karna bertahanya suatu kaum atau bangsa di tentukan oleh nilai akhlak moral orang yang ada di dalamnya, akhlak merupakan tingkah laku seorang yang didorong oleh suatu kemauan secara mendasar guna melaksanakan sesuatu perbuatan. Sedangkan secara bahasa akhlak dapat di terjemahkan sebagai tata krama, perangai, adab, sopan dan santun.³⁵

Hal ini sebagaimana tercermin dalam kisah Nabi Muhammad Saw beliau memiliki julukan *al Amien* (orang dipercaya) dari lingkungan

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.412.

³³ Al-Hafizh ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Jilid 6 (Kairo: Daar al Hadits, 2002), h. 333.

³⁴ Moh. Mansur Fauzi, "Kecerdasan Emosional Menurut Luqman Al-Hakim (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19). dalam *Al I'tibar*, Vol.4 No.1 (2017), h. 51.

³⁵ Beni Ahamad Saebani. *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.13

sekitar beliau tinggal.³⁶ Pada masa beliau kecil sering mendampingi Abu Thalib berdagang ke berbagai penjuru negeri pada saat itu beliau masih berusia tujuh tahun, hal inilah yang menjadikan beliau mahir dalam berdagang, aspek penting yang beliau tekankan dalam ber *muamalah* menjauhi *Gharar* (kecurangan), *Ghubn* (penipuan), *Ghisy* (kebohongan) hal ini lah yang menjadi aspek utama beliau berbisnis sehingga pada banyak orang percaya dan kagum akan akhlak mulia beliau, bukti kongkrit lainnya ketika seorang perempuan pembisnis bertaraf internasional Khadijah Ra, terpukau karna kejujuran dan peragai nabi sangatlah sangatlah transparan dalam ber *muamalah*, hingga akhirnya rela menjadi pendamping hidup nabi Muhammad Saw, dan menemani beliau berdakwah dan mensupport beliau dalam segala hal hingga wafatnya.³⁷

d. Nilai Seksualitas

Seksualitas merupakan Seksualitas merupakan sesuatu yang hangat diperbincangkan di era modern ini sekaligus menjadi kajian, namun bukan hal yang baru, al-Qur'an telah lama membahas seksualitas melalui kisah, Seksualitas menurut Husein Muhammad merupakan proses sosial budaya mengenai hasrat atau birahi manusia yang dilatarbelakangi oleh interaksi faktor-faktor psikologis, sosial ekonomi, politik, agama, spiritualitas dan yang sangat mendominasi adalah faktor biologis³⁸ seksualitas dalam masih dianggap tabu oleh masyarakat, pada hakikatnya seksualitas memiliki banyak makna positif karena membahas fitrah manusia itu sendiri.³⁹

Nilai Pendidikan seksualitas positif sebagaimana kisah Nabi Yusuf yang di goda gadis bangsawan namun beliau mampu menjadikannya hal

³⁶ Misbakhul Khoir, "Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw Dalam Berbisnis", dalam *QAWANIN*, Vol.3 No.1 (Januari -Juni 2019), h .6.

³⁷ Misbakhul Khoir, "Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw Dalam Berbisnis", h.7.

³⁸ Husein Muhammad, *Fiqih Seksualitas Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas* (Jakarta: PKBI,2011), h. 11.

³⁹ Muhammad Tobroni, "Makna Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Husein Muhammad", dalam *Al-A'RAF*, Vol.14 No.2 (Juli-Desember 2017), h.225.

positif dengan tidak terjerumus kedalam maksiat.⁴⁰ Namun al-Qur'an juga membahas perihal keburukan ketika seksualitas menyalahi fitrah manusia sebagaimana kisah kaum sodom yang Allah Swt, binasakan karna ulah umat yang menyalahi fitrah seksualitasnya. Sebagaimna tercermin dalam sebuah ayat dalam Q.S. Al-A'rāf ayat ke 81:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya : "Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama laki-laki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas."⁴¹

Kaum sodom merupakan umat Nabi Luth A.s. yang mendapatkan azab karena perbuatan yang melampaui batas, aktivitas seksual yang dilakukan oleh umat nabi Luth merupakan gambaran orang-orang yang tidak bisa mengendalikan nafsu seksnya sehingga terjebak dalam perbuatan homoseksual juga di dalamnya termasuk lesbianisme yaitu orientasi seksual perempuan menyukai perempuan.⁴² Praktek homo seksualitas pada masa umat Nabi Luth dengan menyetubuhi laki-laki yang sejenis pada duburnya atau yang di era modern lebih dikenal dengan sodomi yang dinisbatkan kepada kaum Sodom al-Qur'an menggolongkan homoseksual termasuk perbuatan yang berlebihan dan dilarang karena menyalahi fitrah seksualitas manusia.

e. Nilai Spiritualitas

Spiritual merupakan kebutuhan dasar untuk sampai pada pencapaian paling tinggi seseorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku maupun asal- usul. Kebutuhan bawah tersebut meliputi: pemenuhan kebutuhan fisiologis, keamanan serta keselamatan, cinta kasih, dihargai serta aktualisasi diri. aktualitas diri ialah suatu tahapan spiritual seorang,

⁴⁰ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", dalam *Ulumuna*, Vol. 17 No.2 (Desember 2011), h. 284.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.160.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h. 285

dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahan hati dan mempunyai tujuan hidup yang jelas.⁴³ Nilai spiritual dalam al-Qur'an sangatlah banyak namun jika dilihat dari sudut pandang kisah Maryam adalah salah satu perempuan suci yang taat, dianugerahi seorang putra tanpa harus melalui hubungan suami seksual.⁴⁴ Dijelaskan dalam Q.S. Maryam ayat ke 16 sampai 19 :

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَدَّتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۖ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتُ تَقِيًّا قَالَتْ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

Artinya : "16.) Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam kitab (Al-Qur'an), yaitu ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitulmaqdis). 17.) Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka lalu kami mengutus roh kami (jibril) kepadanya, maka dia menampakan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. 18.) Dia (Maryam) berkata, " sungguh Aku berlindung kepada kita yang mau masuk jika engkau orang yang bertakwa. 19.) Dia (Jibril) berkata," sesungguhnya aku hanyalah utusan tuhanmu untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci."⁴⁵

Ayat diatas memperlihatkan ketika Malaikat Jibril datang menganugerahi seorang putra kepada Maryam, Hari-hari Maryam ia gunakan untuk beribadah dan berdzikir kepada Allah, ketika Nabi Zakaria mengantarkan sebuah makanan kepada Maryam beliau mendapati di samping Maryam telah ada buah-buahan dan segala jenis makanan.⁴⁶ Maryam tinggal di sebuah bilik yang terletak di bait kesalahan Maryam ini dibuktikan ketika beliau mengandung mulai bermunculan fitnah-fitnah

⁴³ Veithzal Rivai, *Islamic leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.237.

⁴⁴ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", h.287.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h. 306.

⁴⁶ Tazkia Anugraheni Perdana, "Kontekstualisasi Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer", dalam *Taqaddum*, Vol.1 No.1 (Juni 2021), h. 67.

yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya ketika melihat kehamilannya. Namun kepasrahan dan kesuciannya tetap terbukti dengan meriam sabar dan selalu beribadah kepada Allah walaupun lingkungan sekitar menyudutkan perihal kehamilannya saat kehamilannya mendekati melahirkan Maryam menerima sebuah wahyu bahwa Allah memerintahkannya untuk pergi menuju tempat yang jauh lalu beliau pun melaksanakan perintah itu hingga ia sampai di tempat yang bernama Betlehem kota di Palestina di tepi barat.

Fase kehamilan tua dan menunggu masa kelahiran putranya merupakan fase yang amat sulit bagi seorang wanita lalu Allah kembali mengutus malaikat Jibril guna memberikan suatu kabar gembira untuk Maryam kedatangan Jibril kepada Maryam menjadikan Maryam lebih tenang tegar dan meneguhkan keimanannya lebih dalam dengan kuasa Allah. Maryam pun bersandar di bawah pohon kurma yang berbuah dan atas mukjizatnya yang Allah berikan kurma tersebut pun menjatuhkan buah yang sudah matang. Ketika Nabi Isa kecil telah lahir Maryam pun membawanya untuk menemui masyarakat lalu masyarakatpun kaget Maryam dengan tenang memerintahkan mereka untuk bertanya langsung perihal apa yang telah terjadi kepada dirinya Nabi Isa langsung dapat berbicara dan menjelaskan perihal yang terjadi sesungguhnya dengan kuasa dan mukjizat yang telah Allah berikan kepadanya.⁴⁷ Spiritualitas dalam kisah Maryam ini tergambar dari kesabaran dan tekun dalam beribadah dan menerima apapun yang Allah SWT berikan kepadanya tanpa banyak bertanya dan mengeluh.

f. Nilai Demokrasi

Demokrasi merupakan wujud maju ataupun sistematika. Jelas di dalam Islam terdapat prinsip bermusyawarah untuk memutuskan

⁴⁷ Tazkia Anugraheni Perdana, "Kontekstualisasi Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer", h. 67.

pengaturan hal- hal yang bersifat kepentingan universal. Demokrasi digunakan guna mencapai kemajuan kemaslahatan bersama. yang berkaitan dengan urusan sistem pemerintahan dan bernegara, dalam Islam musyawarah sangat ditekankan guna memperjuangkan kesetaraan.⁴⁸ Sebagaimana tercermin dalam dialog Nabi Ibrahim dan Ismail yang diabadikan dalam Q.S. Aş-Şāffāt ayat ke 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ
أفعل ما تؤمر ستجدني إن شاء الله من الصبرين

Artinya : "Maka ketika anak itu sampai pada umur sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah Bagaimana pendapatmu! Dia (Ismail) menjawab, wahai Ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."⁴⁹

Ayat di atas berhubungan dengan dialog ketika Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelih anaknya lalu Nabi Ibrahim meminta pendapat Nabi Ismail, poin penting dalam dialog ini adalah sikap yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dengan meminta pendapat buah hatinya merupakan bentuk realisasi dari demokratis atau menerima pendapat dari orang lain inilah nilai demokrasi yang ada dalam al-Qur'an yang diperankan oleh Nabi Ibrahim sebagai bapak monoteisme.⁵⁰

⁴⁸ Nur Istiqlaliyah, "Prinsip Pendidikan Demokrasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik atas Ayat-ayat Shura dan Kontekstualisasinya di Indonesia)", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 18.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.449.

⁵⁰ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", h.288.

B. Konsep *Law of Attraction* (Hukum Tarik Menarik).

Law secara bahasa menurut Jhon m.echols memiliki arti “hukum”⁵¹ merupakan sekumpulan peraturan tata tertib yang berisikan norma dan sanksi – sanksi⁵². Sedangkan *attraction* memiliki arti “daya tarik”⁵³ yaitu kemampuan untuk menarik serta memikat perhatian⁵⁴. *Law of attraction* secara sederhana merupakan gaya tarik menarik yang melibatkan segala sesuatu yang ada atas apa yang di fikirkan.⁵⁵

Hukum tarik menarik merupakan keyakinan spiritual yang lahir dari pemikiran baru bahwa pikiran positif akan membawa seseorang kepada hal-hal yang positif, sedangkan pikiran negatif juga akan menarik hal-hal yang sifatnya negatif ke dalam kehidupan seseorang sebuah keyakinan ini berlandaskan pada sebuah gagasan bahwa pikiran setiap orang terbuat dari energi murni dan sebuah energi murni dapat menarik energi yang serupa sehingga dapat memungkinkan orang untuk meningkatkan segala sesuatu dalam hidupnya dan memperbaiki hubungan pribadinya.⁵⁶

Secara istilah hukum tarik menarik oleh para ahli dimaknai sebuah hukum alam. Sebuah hukum yang tidak terikat dan setiap orang menjadi bagian darinya, seperti hukum gravitasi yang setiap orang terbebani olehnya.⁵⁷ Menurut Michael Bernard Beckwith seorang visioner dan pendiri *Agape International Spiritual Center* berpendapat bahwa alam semesta mempunyai hukum hukum alam yang pasti, seperti halnya hukum gravitasi, jika manusia jatuh dari sebuah Gedung maka akan tetap jatuh ke tanah.⁵⁸

⁵¹ John M echols,et.all, *An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia,cet 7 2016), h.435

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.4, 2007), h.410.

⁵³ John M echols,et.all, *An English-Indonesia Dictionary*, h.56.

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1145

⁵⁵ James Arthur Ray, *The science Of Success*, terj. Daniel Wirajaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2007), h.57.

⁵⁶ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, cet. 3, 2021), h.6

⁵⁷ Rhonda Byrne, *The Magic* ,terj. Susi Purwoko (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.3, 2012),h.7

⁵⁸ Rhonda Byrne, *The Secret* (*Rahasia*), terj. Susi Purwoko (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.20, 2020),h. 31.

Dr Joe Vitale seorang metafisikawan dan pengarang berpendapat setiap yang dialami manusia termasuk hal hal yang disukai ataupun tidak merupakan sesuatu yang diri sendiri lah yang menariknya dalam kehidupan. Hal ini terjadi karena pikiran lah yang menggerakkan segala sesuatu untuk mendekat dan menjadikan yang terjadi atas persetujuan diri sendiri secara sadar maupun tidak sadar.⁵⁹

Bob Doyle pencipta dan fasilitator dari sebuah program (*wealth beyond reason*) mengatakan kebanyakan orang menarik segala kejadian dalam hidup merupakan karena kelalaian, karena adanya sebuah asumsi bahwa setiap diri tidak ada kuasa atas sebuah kejadian, namun hal yang jelas pikiran dan perasaan selalu menjadi pemicu karena pengulangan dalam pikiran dan perasaan yang berulang ulang, dan pada akhirnya menjadi manifestasi dalam kehidupan karena kelalaian dalam menjaga pikiran dan perasaan.⁶⁰

Bob Proctor merupakan seorang filsuf pengarang dan pembimbing kepribadian mengatakan hukum tarik menarik merupakan hukum yang memberikan segala sesuatu yang diinginkan, fokus menjadi hal utama yang perlu menjadi perhatian karena apa yang ada dalam benak pikiran menjadi hal yang dominan dalam keseharian maka secara tidak langsung mendatangkan apa yang sedang diinginkan pikiran merupakan sebuah magnet.⁶¹

Mike Dooley pembicara internasional mengatakan hukum tarik menarik merupakan sebuah hukum yang sangat berdaya merubah hidup, dengan merasakan apa yang dikatakan dengan menggunakan hati, sikap mental akan menarik kondisi kondisi yang serupa dan selaras dengan mental itu sendiri.⁶²

Erbe Sentanu seorang penulis dan motivator mengatakan bahwa hukum tarik menarik memiliki sinonim hukum ketertarikan, segala Sesuatu yang menjadi fokus dalam pikiran akan tertarik kedalam kehidupan terlepas hal itu diinginkan ataupun

⁵⁹ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.32.

⁶⁰ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.33.

⁶¹ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.43.

⁶² Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.11.

tidak.⁶³ Sedangkan Rusdin S. Rauf penulis buku *Qur'anic Law of Attraction* mengatakan hukum tarik menarik adalah segala Tindakan respon dari apa yang dipancarkan dari getaran pikiran dan perasaan baik berupa getaran positif ataupun negatif.⁶⁴

C. Sejarah Asal Usul *Law of Attraction*.

Law of attraction mulai diperkenalkan sejak awal tahun disebutkan bahwa tahun 1906 William Walker Atkinson telah menerbitkan sebuah buku getaran pikiran dan hukum ketertarikan alam dunia pikiran kemudian tahun 1926 Ernest Holmes juga menulis mengenai dasar ilmu tentang pikiran manusia dan pada tahun 1949 Raymond Holliwell menulis buku mengenai bekerja dengan hukum dan sejak tahun 1990 berbagai informasi tentang *the law of operation* banyak tersebar melalui tulisan-tulisan yang ditulis oleh Jerry dan Esther hick.⁶⁵

Perkembangan keilmuan hukum tarik menarik didasari ilmu fisika modern atau yang lebih dikenal dengan fisika kuantum, fisika kuantum merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai benda dengan ukuran yang sangat kecil dan tidak dapat dijangkau oleh pandangan mata, fisika kuantum juga terkadang sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji berbagai benda yang menjadi penyusun alam semesta. Hadirnya keilmuan fisika modern ini menghadirkan sudut pandang bahwa segala sesuatu yang dilihat oleh mata bukanlah seperti apa yang dilihat secara langsung, seperti halnya benda padat yang dapat dilihat serta keras secara fisik namun menurut pandangan fisika kuantum merupakan kumpulan dari banyak molekul penyusun.⁶⁶

Molekul merupakan sebuah kumpulan dari atom-atom sering diasumsikan sebagai sebuah penyusun terkecil ternyata juga terdiri dari partikel sub atom yang tidak sama sekali memiliki kepadatan, sedangkan pada kenyataannya sebuah partikel

⁶³ Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas : Teknologi Aktivitas Kekuatan Hati* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2007), h.51.

⁶⁴ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction*, h.6.

⁶⁵ Michael J. Losier, *Law of Attraction: Mengungkapkan Rahasia Kehidupan* (Jakarta: UPUK Press,2007), h. 1.

⁶⁶ Muhammad Nurdin, “*The Law Of Attraction Dan Doa Dalam Islam*”, Universitas Merdeka Ponorogo, h.230

sub atom adalah kumpulan sebuah gelombang informasi serta konsentrasi energi, Fisika modern juga berpendapat bahwa segala sesuatu benda yang ada di seluruh alam semesta merupakan manifestasi kumpulan molekul yang tersusun dari kumpulan atom dan segala benda yang dapat dijangkau oleh mata secara fisik merupakan energi yang bergetar dan segala benda yang ada pada alam semesta merupakan berasal dari sebuah ruang hampa dan merupakan energi yang tampak dan bergetar.⁶⁷ Berdasarkan keilmuan fisika modern ini ketika segala sesuatu disimpulkan berawal dari energi maka segala hal dapat terhubung dan memiliki kesamaan dan kemiripan karena memiliki unsur yang sama sehingga manusia dapat menarik segala hal yang diinginkan dengan menggunakan hukum tarik-menarik karena kesamaan unsur.⁶⁸

D. Aspek Utama *Law of Attraction*

Law of attraction memiliki beberapa aspek utama didasari kepada hal-hal yang mempengaruhi dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, menurut Rhonda Byrne dalam buku *Secret The Power* diantaranya di bawah ini sebagai berikut :

1. Pikiran Sadar dan Bawah Sadar.

Pikiran merupakan gagasan mental manusia yang bisa terdiri dari banyak hal yang mempengaruhinya, menurut KBBI pikiran berasal dari asal kata “pikir” yang memiliki makna akal budi atau ingatan.⁶⁹ Pikiran merupakan sebuah hasil dari berpikir (memikirkan), pikiran (*thought*) atau pemikiran (*thinking*) dapat dikaitkan dengan hal-hal yang melibatkan aktivitas psikologis.⁷⁰ sedangkan menurut Rhonda Byrne pikiran merupakan sekumpulan

⁶⁷ Andrew,2021, *Fisika Kuantum: Pemahaman Dan 5 Fakta Menariknya*. From <https://www.gramedia.com/literasi/fisika-kuantum/> (diakses 5 November 2022).

⁶⁸ Muhammad Nurdin, “The Law Of Attraction Dan Doa Dalam Islam”, h.231.

⁶⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Pikir*, Online. From <https://kbbi.web.id/pikir> . (di akses 1 November 2022).

⁷⁰ Sternberg,R.J. Vinacke,.W.Edgar and Berlyne, D.E. “*thought*. *Encyclopedia Britannica*”, (2022, August 24), From <https://www.britannica.com/topic/thought>, (di akses 1 November 2022).

kata kata yang didapat dari mendengar di dalam benak maupun hal hal yang di dapat melalui kata kata yang diucapkan secara keras.⁷¹

a. Pikiran Sadar (*Conscious Mind*).

Pikiran sadar merupakan tingkat kesadaran yang berisi berbagai hal yang dapat diamati pada waktu tertentu,⁷² Pikiran sadar juga berisikan berbagai hal terkait sebuah ingatan perasaan dan keinginan yang disadari dengan nada proses melalui panca indra, dalam tahap ini pemrosesan pikiran dilakukan dan didiskusikan secara rasional di dalamnya terdapat berbagai ingatan masa lalu yang dengan mudah hadir kembali ke dalam kesadaran seseorang.⁷³

Pikiran sadar dalam kesehariannya hanya 12% mempengaruhi diri seseorang Seperti halnya pikiran analitis kritis dan memutuskan merupakan pekerjaan pikiran sadar manusia.⁷⁴ Fungsi kongkri pikiran sadar mengidentifikasi berbagai informasi, membandingkan informasi dengan pengalaman serta data referensi yang sudah di terima dari informasi sebelumnya, menganalisis dalam hal ini informasi yang masuk, serta yang terakhir memutuskan sebuah informasi dapat diterima atau ditolak.

b. Pikiran Bawah Sadar (*Subconscious Mind*)

Aktivitas seseorang 88% di pengaruhi pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar merupakan media penyimpanan sebuah data (*virtual stronge*) data itu berfungsi sebagai mekanisme otomatis yang dapat diakses serta dijalankan oleh manusia dalam kegiatan sehari-harinya tanpa disadari.⁷⁵

⁷¹ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, terj. Rani Moerdiarta (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010),h.18

⁷² Nadia Faradiba, 2022, *Teori Kesadaran Sigmund Freud*. From <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/30/183000823/teori-kesadaran-sigmund-freud>. (diakses 1 November 2022).

⁷³ Sumaya Nursyahidah,2021, *Kenali Potensi Pikiran Sadar Dan Pikiran Bawah Sadar*. From <https://profesi-unm.com/2021/04/03/kenali-potensi-pikiran-sadar-dan-pikiran-bawah-sadar/>. (diakses 1 November 2022).

⁷⁴ Ikhvani, “Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar”, dalam *Lentera*,Vol.6 No.2 (2 Mei 2022), h.24.

⁷⁵ Ikhvani, “Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar”, h.22.

Virtual storage berisikan sebuah ingatan kebiasaan kepribadian serta kepercayaan dan Citra diri seseorang, dalam hal aktivitas tubuh yang tidak secara sadar diperintahkan dan diatur oleh pikiran bawah sadar seperti berkedip, bermimpi, bernapas serta menggerakkan fungsi organ-organ tubuh yang lain yang tidak bisa dikendalikan secara langsung oleh manusia seperti halnya yang dapat dilakukan pada pikiran sadar, pada praktiknya pikiran bawah sadar memberikan informasi sebuah perintah kepada pikiran sadar untuk melakukan segala aktivitas yang memang seharusnya dilakukan.⁷⁶

2. Perasaan

Perasaan merupakan bahasa jiwa yang lebih bersifat subjektif digunakan untuk merasakan sesuatu yang bersifat senang ataupun tidak senang serta tidak bergantung kepada panca indra.⁷⁷ Sedangkan menurut Koentjaraningrat perasaan merupakan suatu keadaan dalam proses kesadaran manusia karena sebuah pengaruh pengetahuan dimaknai sebagai sebuah nilai keadaan positif dan negatif. Serta perasaan merupakan sebuah fungsi jiwa yang senantiasa dapat mempertimbangkan serta mengukur segala sesuatu dengan sebuah rasa senang ataupun ketidak nyamanan terhadap sesuatu sebagai bentuk respon.⁷⁸ Pada hakikatnya perasaan merupakan nilai naluriah yang terdapat dalam diri setiap manusia dalam mengelola sesuatu sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang dialami pada masa tertentu.⁷⁹

3. Usaha

Usaha memiliki peran vital sebagaimana banyak ayat dalam al-Qur'an yang memberikan perintah untuk setiap orang berusaha, menurut Ma'ruf abdullah mendefinisikan usaha sebagai tindakan kemauan untuk mendapatkan

⁷⁶ Zainur Rahman, "Peran Pikiran Bawah Sadar (SUBCONSCIOUS MIND) Dalam Proses Menulis Dan Pembelajaran Naratif", dalam *Gramatika*, DOI: 10.31813 (Juni 2016), h.22

⁷⁷ Miswari, "Mengelola Self Efficacy, Perasaan Dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri", dalam *CENDEKIA*, Vol. 15 No.1 (Januari - Juli 2017), h.74.

⁷⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: pustaka Setia, 2009), h 426

⁷⁹ Miswari, "Mengelola Self Efficacy, Perasaan Dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri", h.75

manfaat.⁸⁰ Pentingnya usaha ataupun berusaha dalam al-Qur'an dijelaskan dalam banyak diantaranya tertuang dalam surah At-Taubah ayat surah ke 9 ayat ke 105 dan dijelaskan pula dalam surah Al-Jumu'ah surat ke 62 dalam ayat yang ke 10, dalam surah At-Taubah ayat ke 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 ۞ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan katakanlah,"bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁸¹

Juga dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10 Sebagai berikut:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : "Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."⁸²

Usaha merupakan sebagai bentuk seseorang melakukan sesuatu guna untuk mendapatkan sesuatu, dalam Islam usaha dimaknai sebagai tindakan seseorang untuk mengharap ridho Allah Swt. Karena usaha merupakan bentuk gerak badan untuk berikhtiar karena segala sesuatu sudah disediakan oleh Allah namun usaha bukan hanya berbicara mengenai keuntungan semata dan bukan juga untuk memperkaya diri sendiri, namun usaha juga merupakan alternatif membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain yang akan bernilai sebagai ibadah dan merupakan sebagian dari jihad.⁸³

⁸⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo,2011), h.11.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.203.

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.554.

⁸³ Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 (2019), h. 34

E. Proses Terjadinya *Law of Attraction*

Tahapan yang harus dilakukan seseorang ketika menggunakan hukum tarik menarik dengan memahami proses dan hal yang mendasari agar bisa tercapai dalam hal ini menurut Rusdin S. Rauf dalam sebuah buku yang berjudul *Quranic Law of Attraction*, serta *Law of Attraction: Mengungkapkan Rahasia Kehidupan* karya Michael J. Losier, diantaranya sebagai berikut:

1. Meminta (Do'a)

Meminta memiliki kata dasar “minta“ secara makna minta merupakan sebuah proses berkata kata dalam mengharapkan sesuatu atau memohon dalam menginginkan agar diberi.⁸⁴ Sedangkan do'a menurut Ibnu Arabi do'a adalah suatu bentuk cara komunikasi dengan Allah Swt, yang merupakan dalam rangka untuk menghilangkan serta membersihkan nilai-nilai kemusyrikan yang ada dalam diri seseorang sebagai bentuk permohonan kepada sesuatu yang maha mampu mewujudkan segala sesuatu⁸⁵ sebagai mana tertuang dalam surah Gāfir ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya : "Dan tuhanmu berfirman,"berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk ke neraka jahanam dalam keadaan hina."⁸⁶

Do'a secara bahasa memiliki makna mengundang merayu serta mengutarakan hal yang diinginkan secara terminologi do'a merupakan kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan seluruh jiwa dan

⁸⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Meminta*, Online. From <https://kbbi.web.id/meminta>. (di akses 1 November 2022).

⁸⁵ Shanty Komalasari, “Do'a Dalam Perspektif Psikologi”, dalam *Proceeding Antasari Internasional Conference*, Vol.1 No.1 (2019), h.425

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.474.

raga untuk mengungkapkan suatu permohonan,⁸⁷ korelasi antara *law of attraction* dengan meminta (do'a) merupakan sesuatu yang saling melengkapi, do'a merupakan sebuah komunikasi kepada tuhan sedangkan *law of attraction* merupakan tindakan seseorang menghayati sesuatu menggunakan visualisasi dengan segenap perhatian energi dan konsentrasi pikiran yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu.⁸⁸ Dalam hal ini meminta (do'a) memiliki prinsip-prinsip yang harus dilakukan diantaranya.⁸⁹

- a. Meminta dengan penuh pengharapan agar dikabulkan oleh Allah Swt dan hendaknya dilakukan dengan serius khusyu menggunakan suara yang rendah disertai dengan mengagungkan dan merasakan serta meyakini segala sesuatu dari Allah subhanahu wa ta'ala.
- b. Memiliki rasa optimis yang tinggi seraya memiliki rasa takut kepada sang pencipta dengan tidak bertele-tele serta penuh pengharapan bahwa doa pasti dikabulkan.
- c. Hindari perasaan negatif dalam meminta seperti khawatir tidak terwujud karena pada hakikatnya suatu permintaan sangat mampu diwujudkan oleh sang pencipta semesta.

2. Percaya (Yakin)

Percaya merupakan sebuah keyakinan proses mengakui yakin mengenai sesuatu memang benar,⁹⁰ percaya merupakan step penting dalam hukum tarik menarik, percaya melibatkan segala hal, menurut Al Jurjani seorang ahli bahasa Arab dan teologi memaparkan yakin merupakan kemantapan kalbu mengenai suatu objek yang melibatkan penglihatan secara gaib dan mata hati

⁸⁷ Awaludin Hakim, "Do'a Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Azhar", dalam jurnal *Al-Fath*, Vo.10 No.1 (2017), h.50

⁸⁸ Michael J. Losier, *Law of Attraction: Mengungkapkan Rahasia Kehidupan* (Jakarta: UPUK PRESS,2007), h.8.

⁸⁹ Zhila Jannati,"Konsep Do'a Dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol.6 No.1, (2022), h.42

⁹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Percaya*, Online, from <https://kbbi.web.id/percaya>. (di akses 5 November 2022).

dengan cahaya iman, pengetahuan itu diperoleh melalui kesaksian.⁹¹ Sedangkan Al Junaidi Al Baghdadi mengatakan yakin merupakan mantapnya sebuah pengetahuan sehingga seseorang yang memilikinya tidak menginginkan berpaling dan berubah haluan kepada yang lain.⁹² Aturan percaya dalam hukum tarik menarik melibatkan proses tahapan diantaranya :⁹³

- a. Sabar dalam proses merupakan suatu bentuk pengorbanan untuk sesuatu yang diharapkan dan tegar dalam bersikap atas ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah Swt, serta sabar juga merupakan kemampuan diri seseorang mengendalikan dan menjaga sikap yang mencerminkan kekokohan jiwa seseorang.
- b. Meyakini takdir atau kehendak segala sesuatu merupakan ketentuan Allah Swt, yang pasti berlaku untuk setiap makhluk-Nya serta segala apa yang sudah dilakukan dan diupayakan oleh individu bisa terwujud dengan segala kekuasaan atas izin-Nya.

Dalam buku *the secret* percaya merupakan hal yang melibatkan sebuah tindakan merasakan melalui kegiatan mengimajinasikan dengan sesuatu yang dipercaya, metode ini merupakan sebuah langkah untuk menghubungkan dengan apa yang di inginkan.⁹⁴ Dan peran inilah dalam hukum tarik menarik yang disebut sebagai proses penciptaan.

3. Menerima (Bersyukur).

Dalam prosesnya, menerima merupakan kegiatan dalam menampung segala hal atas sesuatu yang diberikan,⁹⁵ Lisa Nicholas seorang penasihat

⁹¹ M.Abdul Mujeeb,et.all, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Mizan Publika,2009), h.582

⁹² M.Abdul Mujeeb,et.all, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, 582

⁹³ Jarnawi, “Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam”, dalam Irsyad: Jurnal *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling,dan Psikoterapi Islam*, Vol.8 No.3 (September 2020),h.258.

⁹⁴ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, terj. Susi Purwoko (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.20, 2020),h.68.

⁹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Menerima*, Online, from <https://kbbi.web.id/terima>, (di akses 07 November 2022).

pemberdayaan diri mengatakan bahwa menerima merupakan sebuah pilihan untuk merasa senang atas apa yang diinginkan, merasakan sesuatu perasaan seakan hal yang diinginkan itu sudah terjadi, menerima merupakan sebuah perasaan merasa baik karena menerima merupakan frekuensi yang akan mendatangkan segala sesuatu hal yang baik, secara sederhana ketika seorang menerima maka itu sebuah permintaan yang diharapkan dan permintaan baik untuk dimiliki maka secara logika merasa baik adalah merupakan frekuensi yang akan mendatangkan hal hal yang baik.⁹⁶

Menerima merupakan keadaan ketika sebuah keinginan yang dianggap telah diterima maka dalam praktiknya tindakannya menerima melakukan sesuatu selaras dengan apa yang sedang diupayakan semesta untuk mengabdikan keinginannya dengan cara sebagai berikut:⁹⁷

- a. Menjaga kondisi perasaan agar senantiasa positif seperti selalu gembira, merasa baik, serta menjadikan hal yang belum terjadi seakan sudah terjadi.
- b. Menyelaraskan tindakan atau usaha pada hal yang ingin dicapai seperti halnya jika seseorang pekerja di perusahaan swasta menginginkan kenaikan gaji maka hal yang harus dilakukan adalah loyal dalam bekerja maka tindakan inilah yang disebut selaras.
- c. Menerima segala sesuatu tentang citra diri hal karna diri merupakan objek material sumber utama pemancar frekuensi, maka jika seseorang menganggap citra dirinya buruk ataupun tidak mencintai dirinya maka sulit untuk memancarkan frekuensi positif.

Menerima merupakan kegiatan yang utama dalam hukum tarik menarik seperti halnya penerimaan atas citra diri, menerima atas segala sesuatu yang

⁹⁶ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.61.

⁹⁷ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.71

sudah dimiliki merupakan bentuk bersyukur⁹⁸, maka sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surah Ibrāhīm ayat ke 7 sebagai berikut :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لَمْ يَنْ شَكَّرْتُمْ لَهُ لَآزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat- ku), maka pasti azab-ku sangat berat."⁹⁹

Ayat diatas menerangkan bahwa sebuah kelipatan yang akan didapat ketika seseorang menerimanya dalam keadaan bersyukur, konteks ini berlaku dalam segala sesuatu yang meliputi segala hal.

4. Fokus (Konsentrasi).

Fokus merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu keadaan yang memerlukan ketenangan serta kenyamanan dan juga perhatian.¹⁰⁰ Dalam praktiknya merupakan kegiatan yang melibatkan kerja otak untuk mengelola segala yang diterima, dalam hukum tarik menarik fokus yang ditekankan merupakan perasaan cinta Isaac Newton mengatakan Untuk segala sesuatu yang bersifat aksi akan memunculkan reaksi balasan yang sama dan setara.¹⁰¹

Pikiran pada prinsipnya merupakan sesuatu yang alamiah dan bisa dikendalikan karena pikiran lah yang menentukan sebuah tindakan seseorang positif ataupun negatif maka hal yang perlu menjadi penting melatih fokus agar senantiasa positif karena fokus merupakan hal yang akan menentukan sebuah perasaan menjadi baik ataupun buruk.¹⁰² Melatih fokus yang bersifat positif merupakan sebuah langkah menjaga segala sesuatu agar sesuai dengan rencana.¹⁰³ Sebagai mana firman Allah Swt menekankan dalam menjalankan

⁹⁸ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction*, h. 56.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.256.

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.86.

¹⁰¹ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, terj. Rani Moerdiarta (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.15

¹⁰² Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.18.

¹⁰³ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.19.

aktifitas perlu diselesaikan secara tuntas tertuang dalam surah Asy-Syarh ayat ke tujuh yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : "Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."¹⁰⁴

Kutipan ayat diatas merupakan perintah melakukan sesuatu yang bersifat kebajikan, maka jika fokus senantiasa bersifat positif akan menarik segala sesuatu bersifat positif. Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin menjelaskan makna ayat diatas jika seseorang telah menyelesaikan segala pekerjaannya maka mulailah melakukan pekerjaan yang lain, dan ayat di atas merupakan himbauan agar manusia senantiasa berhati-hati terhadap dunia agar tidak lalai terhadapnya serta perintah agar senantiasa melakukan segala aktivitas yang bersifat positif seperti beribadah.¹⁰⁵

5. Afirmasi.

Afirmasi merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari *affirmation* secara makna diartikan sebuah penegasan atau penguatan. Afirmasi hampir memiliki kesamaan seperti doa sebuah harapan serta cita-cita namun afirmasi lebih memiliki struktur kalimat yang terperinci dan lebih spesifik dan bahasa yang digunakan ditunjukkan untuk mempengaruhi pikiran bawah sadar seseorang. Afirmasi merupakan kalimat pendek yang berisikan kalimat kalimat yang positif.¹⁰⁶

Afirmasi berperan dalam mempengaruhi sesuatu melalui pengulangan sebuah kalimat positif, dalam hal ini afirmasi dapat merubah perilaku serta berpikir bahkan kebiasaan seseorang, manfaat afirmasi untuk seseorang pada

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.596.

¹⁰⁵ Tafsir Web, *Surat Al-Insyrah Ayat 7*, from <https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyrah-ayat-7.html>. (di akses 07 November 2022).

¹⁰⁶ Ike Mardianti, Sri Handayani, "Case Report: Afirmasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur", Dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, Vol.13 No.2 (Juni 2017), h.94.

kehidupan sehari-hari membantu memberikan semangat serta seseorang dapat mengembangkan sebuah potensi dalam dirinya secara maksimal guna mencapai sebuah tujuan, adanya sebuah afirmasi digunakan untuk mengirimkan sebuah pesan kepada pikiran serta alam bawah sadar seseorang.¹⁰⁷

F. Penghambat Terjadinya *Law of Attraction*

Penghambat terjadinya *law of attraction* menurut Rhonda Byrne disebabkan oleh buruknya citra diri, ketiadaan cinta penyebab segala sesuatu yang negatif dan semua kesengsaraan, serta pelabelan yang bersifat negatif dan juga meragukan hal-hal yang telah dilakukan¹⁰⁸ diantaranya :

1. Banyak Keraguan

Keraguan merupakan sebuah keadaan meragukan sesuatu, hal ini didefinisikan sebagai suatu keadaan terpotongnya sebuah persetujuan terhadap suatu proposisi dan terhadap segala kontradiksinya keraguan juga sering dipahami sebagai ketidakpastian mengenai suatu kebenaran mempersoalkan sebuah gagasan serta menganggapnya dapat dipersoalkan lebih condong tidak percaya akan suatu kebenaran atau pernyataan.¹⁰⁹

Keadaan ragu-ragu dalam hukum tarik menarik dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat negatif, Sesuatu yang bersifat negatif baik itu berasal dari pikiran ataupun perasaan seseorang, berkeluh kesah maka akan memperburuk keadaan dan lebih banyak menarik hal hal yang bersifat negatif¹¹⁰ meragukan sesuatu dalam hal ini seperti :

- a. Meragukan kemampuan diri.
- b. Merasa tidak pantas untuk menerima padahal menginginkannya.

¹⁰⁷ Dewi Latifatul Fajri.2022. *Afirmasi, Pengertian, Contoh Dan Manfaatnya*, From <https://katadata.co.id/agung/berita/6242889d79ed1/afirmasi-pengertian-contoh-dan-manfaatnya>. di akses 07 November 2022).

¹⁰⁸ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.11.

¹⁰⁹ Bagus,Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka,1996), h. 450.

¹¹⁰ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.55

- c. Keyakinan dan perilaku tidak selaras.
- d. Merasa hal yang diharapkan tidak kunjung terwujud.

Dalam hukum tarik menarik keraguan merupakan pekerjaan pikiran yang mempengaruhi perasaan, apapun yang dipikirkan seseorang baik atau buruk semua akan menentukan sebuah frekuensi, gagal atau berhasilnya sebuah hukum tarik menarik merupakan kesadaran seseorang dalam menjaga pikirannya agar tidak dalam kondisi bimbang.¹¹¹

2. Berpikir Negatif

Berpikir negatif secara definisi merupakan sebuah pola berpikir negatif mengenai citra diri sendiri dan lingkungannya pikiran negatif juga dapat mempengaruhi cara berpikir serta cara bagaimana ia memandang lingkungan sekitar dalam hal ini pikiran negatif dapat mengganggu segala aktivitas sehari-hari dan dapat berkembang menjadi sebuah gangguan kecemasan.¹¹²

Dalam prosesnya berpikir negatif mengakibatkan seseorang dalam keadaan menempatkannya dalam frekuensi yang rendah dan menarik hal-hal buruk terjadi sesuai prasangkanya, dampak lain dari aktivitas berpikir negatif membuat seseorang menjadi mudah marah bahkan depresi serta menjadikan perasaannya tidak baik dan melakukan segala sesuatu secara tidak optimal dalam hal ini berpikir negatif bisa meliputi :

- a. Mencemaskan masa depan seperti berfikir kegagalan kemalangan terhadap dirinya di masa yang akan datang.
- b. Kecemasan akan masa sekarang dalam hal ini seseorang memikirkan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya serta memunculkan sebuah pertanyaan Apakah hal-hal yang dilakukannya sudah benar atau mungkin salah karena pikiran negatif selalu muncul berdasarkan skenario terburuk.

¹¹¹ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.64.

¹¹²Ananda. 2022. *Pikiran Negatif : Penyebab,Efek Dan Cara mengatasinya*, from <https://www.gramedia.com/best-seller/pikiran-negatif/>. (Di akses 07 November 2022).

- c. Kesalahan di masa lalu dalam hal ini seseorang yang tidak dapat menerima kejadian yang dianggapnya sebagai kesalahan di masa lalu akan senantiasa berputar pada rasa bersalah serta rasa malu yang mengakibatkan dirinya selalu berpikir negatif
- d. Memiliki rasa marah hal ini biasanya didasari oleh pengalaman buruk terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain lantas seseorang membangun opini serta prasangka buruk Dan menganggap orang lain semua berperilaku buruk

Pada hakikatnya berpikir negatif merupakan kegiatan yang menguras energi serta pikiran seseorang dan merupakan perbuatan yang sangat sia-sia,¹¹³ dalam hukum tarik-menarik berpikir negatif merupakan aktivitas menarik segala sesuatu yang sejenis yang dilakukan tanpa persetujuan hal ini terjadi karena kesesuaian antara perasaan yang menimbulkan getaran dan menarik getaran yang sejenis.

¹¹³ Ananda. 2022. *Pikiran Negatif : Penyebab,Efek Dan Cara mengatasinya*, from <https://www.gramedia.com/best-seller/pikiran-negatif/>. (Di akses 07 November 2022).

BAB III

PENAFSIRAN AYAT- AYAT KISAH DALAM AL-QUR'AN.

A. Penafsiran Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah dalam al-Qur'an sangatlah banyak namun berifat pengulangan dari kisah sebelumnya hal ini sebagai bentuk menerangkan ke-*balagah*-an al-Qur'an serta menegaskan mukjizat al-Qur'an,¹ dalam pembahasan ini akan meneliti tiga kisah yaitu kisah Nabi Ibrahim A.s dalam surah Aş-Şāffāt 100-110 , kisah Nabi Yunus A.s dalam surah Al-Anbiyā' 87-88 , Kisah Nabi Ayub A.s dalam surah Şād 41-43 , ayat-ayat dari tiga kisah ini menurut peneliti relevan dengan *law of attraction* karna didalamnya terdapat aspek, pikiran sadar dan bawah sadar, aspek perasaan yang melibatkan prasangka, serta aspek usaha dalam menjalani hidup, hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan mengamati, artikel, jurnal yang relevan dengan tema yang penulis teliti, lalu ayat-ayat dari tiga kisah diatas akan peneliti bahas secara penafsiran.

1. Kisah Nabi Ibrahim A.s (Q.S Aş-Şāffāt 100-110)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي لِي آيَةٌ فِي الْمَنَامِ
آيَةٌ أَدْبُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ فَلَمَّا
أَسْلَمَا وَتَلَّ لِلْجَبِينِ وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ لَا قَدِّمْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّ هَذَا
هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ۖ سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ كَذَلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : 100.) "Ya Tuhanku, Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang sholeh. 101.) maka kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar (Ismail). 102.) Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata: "wahai anakku ! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa 2016), h. 439.

menyembelih maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu! " Dia (Ismail) menjawab, wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang di perintahkan (Allah) kepada mu, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar. 103.) Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, untuk melaksanakan perintah Allah. 104.) Lalu kami panggil dia wahai Ibrahim!. 105.) Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu. Sungguh demikianlah kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. 106.) Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. 107.) Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. 108.) Dan kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. 109.) Selamat sejahtera bagi Ibrahim. 110.) Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik"²

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas setelah Allah memenangkan nabi Ibrahim atas kaumnya serta berputus asa dari keimanan mereka setelah kaumnya menyaksikan tanda-tanda kekuasaannya yang sangat besar lalu Nabi Ibrahim pun meninggalkan kaumnya seraya berkata “Sesungguhnya aku pergi menghadap Rabbku dan dia akan memberi petunjuk kepadaku anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk orang-orang yang Saleh” yakni seorang anak yang taat yang akan menjadi pengganti kaum dan keluarga yang ditinggalkan maka Allah Swt berfirman “Maka kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar” iya merupakan Ismail.³

Kata حليم memiliki akar kata, *ha', lam, mim*, secara makna mempunyai arti ‘tidak terburu-buru, lubang karena kerusakan, serta mimpi’ tidak terburu-buru memiliki arti melakukan segala sesuatu melalui proses di pikirkan secara matang setiap hal yang dilakukannya. Do’a yang diucapkan oleh Nabi Ibrahim didasari karena pada masa itu beliau sangat membutuhkan penerus dakwah, dan hanya Nabi Luth saja yang dapat beliau andalkan.⁴ Kelahiran Nabi Ismail

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2010), h.450.

³ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-’Azhim*, terj. M. Abdul Ghoffar E. M Jilid.6, (Kairo: Mesir: Maktabah Al-Turats Al-Islami, 2002), h.277-279

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 11 (Tangerang, PT. Lentera Hati, 2016) h. 278

merupakan kabar gembira yang diberikan oleh Allah Nabi Ismail merupakan anak tertua ketimbang Ishaq. Kata غلام *ghulam* memiliki makna seorang anak muda yang telah di katakan dewasa di tandai dengan hadirnya kumis, serta sudah mempunyai hasrat seksual, hal ini sesuai dengan nafsu di dalam bahasa Arab adalah غلمة *ghulmah*.⁵

Menurut kesepakatan kaum muslimin dan ahlul kitab, bahkan di dalam *nas* kitab dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim ketika memiliki anak Ismail ketika beliau berusia 86 tahun. Sedangkan Ishaq lahir ketika Nabi Ibrahim sudah berusia 99 tahun, bahkan di dalam nas kitab mereka disebutkan merupakan Anak bujangnya, maka perintah untuk menyembelihnya akan menjadi ujian dan cobaan yang sangat berat

Ibnu Zaid berkata bahwa lafadz ‘الْبَلَاءُ’ ditempat ini artinya keburukan, bukan termasuk ikhtibar (ujian untuk mengetahui kadar iman)⁶. Dan inilah merupakan kitab Allah yang menjadi saksi petunjuk bahwa yang akan disembelih Nabi Ibrahim merupakan Nabi Ismail selanjutnya firman Allah Swt, “Maka tatkala anak itu telah sanggup berusaha bersama Ibrahim” dan telah tumbuh menjadi dewasa serta dapat pergi bersama ayahnya serta sanggup melakukan pekerjaan yang dikerjakan oleh ayahnya, Ibrahim berkata “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!”.

Nabi Ibrahim menceritakan kepada anaknya dengan cara seperti itu agar lebih mudah diterima oleh putranya dan dengan maksud untuk menguji kesabarannya keteguhan hati dan keistiqomahan anaknya dikala masih kecil dalam menaati Allah Swt dan menaati ayahnya maka Ismail kecil pun menjawab

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*. h. 279

⁶ Ibnu Jarir at-Tabari, *Jāmi'ul Bāyan fī Tafsīril Qur'ān*, terj. A. Abdurraziq Al-Bakr, dkk, Jilid 21 (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007) h.894.

“Hai bapakku kerjakanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu. yakni melaksanakan perintah Allah untuk menyembelihku insya Allah kamu akan mendapatkanku termasuk orang-orang yang sabar aku akan bersabar dan mengharap pahalanya dari sisinya”.⁷

Quraish Shihab mengatakan *أَرَى* (saya melihat) *أَدْبَحُكَ* (saya menyembelihmu) dan *تُؤْمَرُ* (diperintahkan) merupakan kata kerja *mudhari* secara makna masa kini dan masa yang akan datang.⁸ Jawaban Nabi Ismail, ketika ia mendengar apa yang disampaikan ayahnya adalah *أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ* (Laksanakanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepada mu) dan *سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ* (engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar) kepatuhan Ismail terlihat dari kalimat yang beliau ucapkan mendahulukan apa yang diinginkan oleh Allah Swt. Hal ini merupakan bukti bahwa Nabi Ibrahim telah menanamkan nilai ketauhidan yang kuat sehingga menjadikan sang anak mempunyai keluhuran adab dan patuhnya beliau atas perintah tuhan-Nya.⁹

Sebagaimana Nabi Ismail telah melakukan janjinya dengan benar sebagaimana firman Allah Swt “Dan ingatlah di dalam kitab ini tentang Ismail sesungguhnya dia adalah benar dalam janjinya, adalah seorang rasul lagi nabi memerintahkan keluarganya menegakkan salat dan dia di sisi Tuhan direstui”, maka tak kalah keduanya telah berserah dan tunduk patuh dengan makna Nabi Ibrahim telah melaksanakan perintah Allah Swt dan Nabi Ismail telah menaati seruan Allah Swt dan ayahnya “Membaringkan anaknya” di sini memiliki arti, menelungkupkan wajahnya agar dia dapat menyembelihnya dari arah

⁷ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, . . . h.280-282

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*. h. 280.

⁹ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 281.

tengukunya agar dia tidak melihat wajah anaknya itu ketika disembelih hingga ringan bagi hatinya.¹⁰

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas r.a., ia berkata, "Ketika Ibrahim a.s. diperintahkan menjalankan manasik haji, setan menampakkan diri kepadanya di *Sa'i*, dan keduanya pun lari bekejaran, beliau berhasil mengalahkan setan. Saat Jibril a.s. membawa beliau ke *Jamrah Al-Aqabah*, setan kembali menampakkan diri, beliau pun melemparinya dengan tuiuh kerikil sampai setan menghilang. Saat setan kembali menampakkan diri di *Jamrah Al-Wustha*, beliau melemparinya lagi dengan tujuh kerikil.¹¹

. Kemudian, beliau membaringkan Isma'il a.s. di atas pelipisnya yang sedang mengenakan baju putih, ia berkata, 'Wahai ayah, aku tidak memiliki pakaian yang bisa dijadikan sebagai kafan jasadku selain baju ini, lepaskanlah baju ini supaya bisa digunakan untuk kafanku.' Saat beliau melepasnya.¹² Maka Ibrahim pun melakukan permintaan Nabi Ismail untuk melepaskan bajunya, 'Ayahku, kencangkan ikatanku agar aku tidak meronta, dan jauhkan pakaianmu dariku agar darahku tidak memercik di pakaianmu, karena bila Sarah melihatnya, ia akan sedih. Juga cepatkan irisan pisau di tenggorokanku, agar kematian lebih ringan bagiku'. Air mata menetes di pipi 'anaknya. Ibrahim kemudian mengiris pisau pada tenggorokan putranya, namun pisau itu tidak mempan. Allah telah meletakkan lempengan timah pada tenggorokan putranya. Ketika Ibrahim melihat hal itu, Ibrahim membaringkan Ismail di atas pelipisnya dan menyembelih tengukunya.¹³

Maka ketika itu sontak terdengar suara dari belakang "Hai Ibrahim sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu" Ibrahim langsung menoleh

¹⁰ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, . . . h.282-284

¹¹ Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa a al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jilid. 12 (Bandung, Gema Insani, 2016) h.122.

¹² Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 122.

¹³ Ibnu Jarir at-Tabari, . . . Jilid 18, h.885.

ke belakang ternyata seekor domba jantan berwarna putih bertanduk dan bermata bagus.¹⁴

Selanjutnya, Allah SWT menyebutkan sejumlah nikmat yang Dia limpahkan kepada Ibrahim a.s. Pertama sebagaimana Kami membalasmu dengan membatalkan penyembelihan dan terlepas dari kesusahan serta cobaan, seperti itulah Kami membalas setiap orang *muhsin* atas ketaatannya dan memberinya pahala atas usahanya. Ini adalah sebab pemberian nikmat kepada Ibrahim a.s. dan putranya berupa kelapangan setelah kesempitan dan selamat dari cobaan. Allah SWT menegaskan bahwa cobaan tersebut sangatlah besar cobaan ini sangatlah sulit dan berat. Dan, tidak ada cobaan yang lebih sulit dari itu. Allah SWT menguji Ibrahim a.s. dengan perintah menyembelih putranya untuk membuktikan kebesaran ketaatannya, beliau pun menjalankan dengan sabar dan mengharap pahala di sisi-Nya. Ada yang mengatakan, ini merupakan nikmat yang nyata. Dikatakan (Allah SWT melimpahkan nikmat kepadanya).¹⁵

Kedua Kami tebus anaknya dengan seekor domba yang besar dan gemuk, atau yang besar dan berkualitas. Hasan Bashri mengatakan, Isma'il a.s. ditebus dengan seekor kambing gunung jantan (ibex) yang turun kepadanya dari Bukit *Tsabit*. Lalu Ibrahim a.s. menyembelih kambing tersebut sebagai tebusan bagi putranya. Ini adalah pendapat Ali bin Abi Thalib r.a. Ayat ini menunjukkan, berkorban dengan kambing adalah lebih utama dari pada dengan unta dan sapi. Ini adalah pendapat ulama *Malikiyyah*, dengan alasan dagingnya lebih enak. Kami abadikan Ibrahim a.s. dengan pujian yang baik dan nama yang harum pada umat-umat mendatang, sehingga semua penganut agama-agama mencintainya, baik Yahudi, Nasrani, maupun Islam, bahkan orang-orang musyrik, sebagaimana firman Allah Swt dalam ayat : 84-85 surah *Asy-Syu'arā'* "Dan jadikanlah aku buah tuar yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,

¹⁴ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, . . . h. 285

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h.122.

dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan," beginilah Kami membalas seluruh orang-orang muhsin dengan kelapangan setelah kesempitan.¹⁶

Ibnu Abbas r.a mengatakan, “Sesungguhnya engkau telah memperlihatkan kepada kami agar mengganti sembelihan itu dengan domba jantan“ serta firman Allah ta'ala “Dan kami panggil dia hai Ibrahim sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu” yang dimaksud ini merupakan ketika Nabi Ibrahim menelungkupkan anaknya untuk disembelih firman Allah Swt “Sesungguhnya demikian kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik” dan demikian pulalah kami hindarkan dari orang-orang yang taat kepada kami berbagai macam hal yang tidak disukai serta berat serta kami memberikan kepada mereka jalan keluar yang baik hal ini senada dengan Firman-Nya¹⁷ dalam surah At-Talāq ayat ke 2-3 :

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بُلُغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: 2.) . . . "Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya, 3.) Dan dia akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."¹⁸

2. Kisah Nabi Yunus A.s (Q.S. Al-Anbiyā': 87-88)

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ، وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۗ وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ 87.) Dan (ingatlah kisah) Zun nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah lalu dia menyangka bahwa kami tidak akan menyulitkannya,

¹⁶ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h.123.

¹⁷ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, . . . h.286

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.558.

maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, tidak ada Tuhan selain engkau, maha suci engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim. 88.) Maka kami kabulkan (do'a) nya dan kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman." ¹⁹

Ibnu Katsir menjelaskan kisah tersebut juga diceritakan di dalam surah ini dan juga dalam surah Aş-Şāffāt dan di dalam Al-Qalam adalah Yunus Ibnu Mata a.s, diutus oleh Allah untuk penduduk negerinya Nainawi yang merupakan salah satu negeri di Maousul, nabi Yunus mengajak mereka untuk menyembah Allah ta'ala namun mereka menolaknya dan bersikukuh tetap dalam kekafiran mereka akhirnya nabi Yunus pergi meninggalkan mereka dengan rasa marah lalu nabi Yunus mengancam mereka dengan azab yang akan menimpa setelah 3 hari setelah mereka melihat azab yang akan menimpa mereka dengan nyata dan menyadari bahwa nabi tidak pernah berdusta lalu mereka pergi mengungsi ke Padang Sahara dengan membawa segala yang mereka punya anak ternak dan binatang kendaraan mereka mereka pisahkan antara kaum ibu dan anaknya lalu mereka berdoa kepada Allah dengan merendahkan diri serta memelas kepadanya, unta sapi dan kambing berikut anak-anaknya pun bersuara maka Allah pun melenyapkan azab dari mereka.²⁰

Ibnu Jarir at-Tabari mengatakan *An-nun* adalah ikan paus. Adapun yang dimaksud dengan *dzun-nun* adalah Yunus bin Matta.²¹ Sementara itu Nabi Yunus pergi beliau naik perahu bersama orang-orang perahu terombang-ambing dan mereka merasa khawatir tenggelam maka diadakanlah undian guna menentukan seseorang yang harus dilemparkan di antara mereka untuk meringankan beban perahu ternyata Nabi Yunus mereka enggan melemparkannya lalu mereka mengulangi pengundian jatuh kepada Nabi Yunus lagi namun mereka enggan melemparkannya lalu diulangi dan tetap yang terpilih adalah Nabi Yunus.²²

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.329.

²⁰ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.164

²¹ Ibnu Jarir at-Tabari, . . . Jilid 18, h.244.

²² Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.165

Allah ta'ala berfirman, “kemudian dia ikut berunding lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian” (Q.S. Aṣ-Ṣāffāt 141), lalu Nabi Yunus berdiri membuka pakaiannya lalu menjatuhkan diri ke laut. Ibnu Mas'ud berkata sesungguhnya Allah telah mengutus ikan paus dari laut hijau ia membelah lautan hingga tiba di tempat Yunus lalu ikan itu menelannya tak kalah Yunus melemparkan diri dari perahu karena Allah memerintahkan kepada ikan agar tidak memakannya sebagaimana daging santapan dan tidak boleh sedikitpun meremukkan tulangnya sebab Yunus bukan sebagai rezeki baginya dan beliau hanya menjadikan perutnya sebagai penjara bagi Yunus.²³

Kata (نَقْدِرَ) *naqdira* memiliki arti ‘kami kuasa’ sebagaimana firman-Nya

(فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ) *Fažanna 'An Lan Naqdira `Alayhi* artinya ‘lalu dia

menyangka bahwa kami tidak akan menyulitkannya’ kalimat ini di ambil dari kata *al-qadr* yang memiliki makna arti ‘sempit’, dalam peristiwa ini sebuah hal yang mustahil seorang Nabi meragukan kodrat serta kekuasaan Allah Swt. Penjelasan penggalan ayat ini adalah nabi Yunus menduga bahwa ketika dia kesal dan pergi meninggalkan kaumnya, karna pembangkangan kaumnya atas ajarannya dan tidak segera beriman, dia menganggap bahwa Allah tidak akan memberikannya sanksi berupa menyempitka dada serta perasaan beliau.²⁴ Tingkahnya waktu itu seperti tingkah orang yang mengira bahwa Kami tidak akan mempersempit dirinya karena pergi meninggalkan kaumnya tanpa menunggu perintah dari Allah SWT terlebih dahulu. Ini adalah bentuk-bentuk pentakwilan tentang ayat ini. Bisa juga semata-mata bentuk bisikan setan, kemudian Nabi Yunus a.s. menepisnya dengan *hujjah*. Dan hal itu disebutkan sebagai *zhann* (dugaan, persangkaan) sebagai bentuk ungkapan hiperbola.

²³ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.166

²⁴ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 8, h.108.

Seperti firman Allah SWT kepada orang-orang Mukmin: "Kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah.." (Q.S. Al-Aḥzāb: 10).²⁵

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sesungguhnya yang ada dalam perutnya merupakan Yunus pergi sambil marah terhadap kaumnya dan lalu meninggalkan mereka lantaran tidak kunjung beriman kepadanya lalu dia menaiki perahu dan beliau mendapat undian menjatuhkan diri ke dalam lautan kemudian ditelan ikan maka dia menyangka bahwasanya Allah tidak akan menyempitkannya ketika berada di dalam perut ikan inilah sebuah prasangka baik Yunus kepada Allah maka Allah pun tidak mentakdirkannya mati di dalam perut ikan paus dia akan menyelamatkannya dari perut ikan paus *Dira* berarti takdir seperti kata yang terdapat dalam firman Allah ta'ala, "Maka bertemulah air itu untuk suatu urusan yang telah ditakdirkan" (Q.S Al-Qamar 12).²⁶

Kata مُعْضِبًا (*mughāḍiban*) maksudnya adalah marah terhadap kaumnya karena mereka mendustakannya dan adzab yang ia ancamkan tidak iadi menimpa kaumnya karena tobat yang tidak ia ketahui, bukan karena benci terhadap hukum Allah SWT atau marah kepada-Nya. Jika itu yang terjadi, ia telah melakukan dosa besar yang tidak sepatasnya dilakukan oleh orang biasa apalagi oleh nabi. ia marah atas nama Tuhannya, buktinya ia menyebut dirinya termasuk orang-orang yang zalim. Ini adalah pendapat kebanyakan ulama.²⁷

Firman Allah ta'ala, "Maka dia berseru dalam kegelapan" Ibnu Mas'ud berkata yaitu kegelapan saat berada di dalam perut ikan kegelapan lautan serta kegelapan malam penafsiran yang serupa juga diriwayatkan pula oleh Ibnu Abbas dan yang lain, ikan membawanya pergi ke berbagai lautan hingga akhirnya sampai di dasar sebuah lautan. Kalimat (فَتَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَّا إِلَهَ إِلَّا ٱ)

²⁵ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h.125.

²⁶ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.166

²⁷ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h.126.

(أَنْتَ سُبْحَانَكَ) yang memiliki arti ‘maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, ”Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau.’ Nabi Yunus a.s. berdoa kepada Allah SWT di dalam kegelapan yang begitu pekat, atau di bawah tiga kegelapan; kegelapan perut ikan paus, kegelapan lautan, dan kegelapan malam, "Mahasuci Engkau ya Rabb, hanya Engkaulah Tuhan tiada sekutu bagi-Mu, Engkau berbuat apa saja yang Engkau kehendaki, dan menetapkan apa saja yang Engkau kehendaki. Tiada sesuatu pun baik di bumi maupun di langit yang berada di luar kuasa-Mu."²⁸

Lalu beliau Nabi Yunus mendengar suatu bunyi dia berkata di dalam hatinya ‘Suara apakah itu? lalu Allah mewahyukan kepada Yunus yang tengah berada dalam perut ikan bahwa suara itu adalah tasbih binatang laut, lalu para malaikat mendengar tasbih Nabi Yunus “Bahwasanya tidak ada Tuhan selain engkau maha suci engkau’ malaikat pun berkata ‘Wahai Tuhan kami sesungguhnya kami mendengar suara yang lemah di daerah yang asing’ lalu Allah berfirman ‘Itu merupakan suara hambaku Yunus dia telah mendurhakaiku maka aku memenjarakannya di dalam perut ikan paus dalam lautan’ lalu para malaikat berkata ‘Bukankah dia merupakan seorang hamba yang sholeh yang pada setiap hari amal sholehnya itu dilaporkan kepadamu?’ Allah mengiyakan pada saat itulah para malaikat menolong nabi Yunus Allah menyuruh ikan mengeluarkannya lalu ikan mengeluarkan nabi Yunus ke pantai hal ini sebagaimana firman Allah ta'ala “sedang dia sakit”.

Dalam doa, *Dzun Nun* mengawalinya dengan tauhid, kemudian tasbih dan pujian, kemudian *istighfar* dan pengakuan telah berbuat *zalim* (dosa) atas dirinya. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Anas r.a. dalam bentuk hadits yang di-*marfuu'*-kan kepada Rasulullah saw ‘Bahwa ketika tebersit keinginan Nabi Yunus a.s. untuk berdoa dengan bacaan tersebut saat berada di dalam perut ikan

²⁸ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h. 126.

paus, ia pun mengucapkan, *Allaahumma laa ilaaha illaa Anta, subhaanaka, innii kuntu minazh zhaalimiina'* (Ya Allah, tiada Tuhan melainkan Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya hamba termasuk orang-orang yang zalim). Sehingga doa tersebut datang di bawah Arsy, lalu malaikat berkata, 'Ya Rabb, sebuah suara lemah yang sudah tidak asing lagi dari tempat yang asing.' Lalu Allah SWT bertanya, Apakah kalian tidak mengenalnya?' Mereka berkata, 'Tidak ya Rabb, siapakah dia?' Allah SWT menjawab, 'Hambaku, Yunus! Mereka berkata, 'Hamba- Mu Yunus yang selalu diterima amalannya dan dikabulkan doanya.' Mereka kembali berkata, 'Ya Rabb, tidakkah Engkau mengasihani atas apa yang ia kerjakan ketika dalam keadaan lapang sehingga Engkau berkenan menyelamatkannya dari bencana?' Allah SWT menjawab, 'Ya! Kemudian Allah SWT menginstruksikan kepada ikan paus untuk memuntahkannya ke daratan.'²⁹

Firman Allah ta'ala "Maka kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan" Yaitu ketika kami mengeluarkan Yunus dari dalam perut ikan dan beberapa kegelapan. "Demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman" jika mereka sedang berada dalam kesulitan lalu mereka senantiasa seraya berdoa kembali kepada kami terutama jika mereka telah mengamalkan doa ini pada saat mendapat kan ujian.³⁰

3. Kisah Nabi Ayub A.s (Q.S. Şād 41-43)

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ، أَلَيْسَ الَّذِي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَدَا بَارِئُ كُضِّ بِرَجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ
بَارِدٍ وَشَرَابٌ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمَثَلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لَأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: " 41.) Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana. 42.) (Allah berfirman), "hentakanlah kakimu inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum. 43.) Dan kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan

²⁹ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h.127.

³⁰ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.167-168

kembali) keluarganya dan kami lipat gandakan jumlah mereka sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikir sehat."³¹

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas Allah Swt menceritakan hamba dan rasulnya Nabi Ayub as yang telah diuji olehnya dengan suatu kemudharatan berupa penyakit yang menimpa tubuhnya dan hartanya dan tidak ada seorang pun yang dapat dimintai pertolongan olehnya atas sakitnya itu melainkan hanya istrinya dia telah menjaga rasa cinta kasihnya hanya karena keimanannya kepada Allah Swt dan rasul-Nya sehingga dia menjadi pelayan orang banyak untuk mendapatkan upah. Istri Nabi Ayub a.s memberikan makan serta melayani selama 8 tahun yang padahal sebelumnya Nabi Ayub mempunyai harta yang sangat melimpah dan putra yang banyak berselang waktu berlalu dan ketentuan-Nya telah ditetapkan dengan sempurna dia memohon kepada Allah Swt, tuhan semesta alam seraya mengatakan “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan engkau adalah Tuhan yang maha penyayang diantara semua penyayang” (Al-Anbiya : 83).³²

Dan ingatlah ketika Ayub ia mengatakan kepada tuhannya *مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ*

بُنْصَبٍ ‘aku telah diusap setan dengan kepayahan dan siksaan’, kesadaran Nabi Ayub dalam menjalani penyakit yang dideritanya, tak menyandarkan semua musibah ini di berikan oleh Allah kepadanya, melainkan dia menyandarkan kesusahannya kepada setan yang telah menganggunya.³³ Hal ini juga di pertegas oleh pendapat al-Baqai yang mengatakan bahwa yang di ucapkan oleh Nabi ayyub bukan kata Iblis melainkan setan, hal ini menegaskan bahwa Nabi Ayyub tidak berputus’asa pada Allah Swt.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.455-456.

³² Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.327

³³ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 390.

Sedangkan Ibnu Asyur berpendapat lain dengan mengatakan bahwa ‘pemahaman tentang setan berbeda dengan pengetahuan ke umuman manusia yakni hanya terbatas pada merayu dan mencampakkan bisikan-bisikan negatif kepada manusia, dan bukanlah penyebab kesusahan, menyentuh di makna oleh Ibnu Asyur dengan godaan dan bisikan- bisikan negatif disebabkan oleh kesusahan payahan serta derita yang di alami Nabi Ayyub. Setan menjadikan apa yang di alami Nabi Ayyub sebagai perantara untuk menanamkan bisikan negatif berupa prasangka buruk pada Allah Swt. Setan dalam hal ini menurut Quraish Shihab di makna sebagai sebuah faktor yang memiliki sifat negatif dan memiliki pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesusahan, penyakit serta siksaan.³⁴

Ibnu farir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. Bersabda ‘Nabi Ayyub a.s. menjalani penderitaan yang menyimpannya selama delapan belas tahun. Akibatnya, semua orang, baik kerabat maupun orang asing menjauhinya, kecuali dua laki-laki yang paling dekat dengannya. Keduanya selalu mengunjungi dan menjenguknyatiap pagi dan sore hari. Lalu salah satunya berkata kepada yang lain, "Tahukah kamu, demi Allah, pasti, Ayyub pernah melakukan dosa besar yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain." Temannya membalas, "Mengapa kamu berkata seperti itu, apa alasannya? ‘Selama delapan belas tahun ia menderita seperti itu dan Allah SWT belum berbelas kasihan kepadanya dengan membebaskan penderitaannya," jawabnya. Ketika keduanya menjenguk Ayyub, temannya tidak sabar untuk menceritakan ucapan temannya, ia pun lalu menceritakannya. Ayyub menanggapi, "Aku tidak mengerti apa yang kamu katakan, tetapi Allah SWT mengetahui jika aku pernah berpapasan, dua orang yang sedang bertengkar. lalu keduanya menyebut Nama Allah SWT kemudian aku pulang ke rumah dan membayar kafarat bagi kedua orang tersebut karena aku tidak ingin Nama Allah SWT disebut kecuali dalam kebenaran." Setiap Ayyub usai buang hajat, istrinya akan memegang tangannya dan menuntunnya kembali ke rumah. Ketika istrinya lama menunggu Ayyub, Allah SWT mewahyukan kepadanya "Hentakkanlah kakimu ke tanah, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum." Karena sudah terlalu lama menunggu, istrinya menoleh untuk melihat yang sedang terjadi. Tiba- tiba Ayub menghampirinya dalam keadaan Allah SWT telah menghilangkan penyakit darinya dan keadaannya jauh lebih baik dari sebelumnya. Ketika melihatnya, istrinya berkata, "Semoga Allah SWT memberkatimu. Apakah kau melihat Nabi Allah SWT yang sedang diuji? Demi Allah SWT Yang Mahakuasa atas semua itu, aku belum pernah melihat

³⁴ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 391.

seseorang yang lebih mirip dengannya selain kau." Ayyub menjawab, Akulah Ayyub.' (HR Ibnu farir dan Ibnu Abi Hatim)³⁵

Maka ketika itulah Tuhan yang amat maha penyayang mengabulkan permintaannya lalu Allah memerintahkannya untuk segera berdiri dan menghentakkan tanah dengan kakinya. Hal ini bukanlah sebuah aktifitas yang langsung menjadikan Nabi Ayyub sehat seperti semula, *أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ* (hentakanlah kakimu) secara langsung Allah Swt, sangatlah mudah menyembuhkan namun melalui kalimat ini menegaskan perlunya kesungguhan upaya manusia untuk berusaha melakukan apapun untuk meraih harapan yang di inginkanya dengan berpasrah pada Allah Swt, seperti kisah Maryam diperintahkan menggoyangkan pohon kurma guna memperoleh buah, setelah beliau melahirkan, ini menegaskan perlunya upaya dan usaha.

Setelah dia mengerjakan lalu memancarkan mata air dan memerintahkan Nabi Ayub untuk mandi dengan air tersebut, kata *بَارِدٌ* arti (sejuk/dingin/segar) sering di gunakan untuk mengungkapkan hal yang menyenangkan, serta kalimat ini menjelaskan bahwa kesehatan Nabi Ayyub segera membaik serta beliau akan merasa nyaman.³⁶

Sehingga hilanglah penyakit yang menyimpannya selanjutnya kemudian memerintahkannya untuk menghentakkan kakinya ke tanah yang berada di tempat yang lain, maka memancarlah mata air yang lain serta Allah Swt, memerintahkannya untuk meminum air tersebut hingga hilanglah semua penyakit yang pada masa itu di dalam perutnya lalu kesehatan Nabi Ayub pun pulih seperti sedia kala luar dan dalam maka sebab itulah Allah Swt, berfirman "Hantamkanlah kakimu inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".³⁷

³⁵ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 191.

³⁶ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 393.

³⁷ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.328.

Tiba-tiba menyemburlah mata air lalu ia mandi dan minum dari air itu, dan keluar dalam keadaan sembuh dari penyakitnya. Ini menunjukkan bahwa penyakit yang diderita Ayyub adalah berjenis penyakit kulit biasa yang tidak menular dan tidak menjijikkan, hanya menimbulkan rasa nyeri di bawah kulit, seperti penyakit *eczema* (eksem), gatal, dan yang semacam itu yang bisa disembuhkan dengan air mineral atau belerang yang berkhasiat menyembuhkan penyakit-penyakit semacam itu.³⁸

Hasan dan Qatadah mengatakan Allah *subhanahu Wa ta'ala* menghidupkan keluarganya yang dulu ditiadakan itu serta menambahkan anggota keluarga sebanyak anggota yang sudah ada dan firman Allah Swt “Dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran” yaitu merupakan agar mereka mengetahui bahwa ujung dari kesabaran itu adalah kelapangan serta jalan keluar dan ketenangan.³⁹ Kalimat *الأَلْبَابِ l-albābi* (Pikiran) mengandung makna pentingnya menjadikan pikiran sebagai alat untuk menarik pelajaran dari kesabaran Nabi Ayyub dan hal hal yang beliau lakukan, hal ini juga merupakan sebuah penegasan tentang kemanusiaan para nabi dan sifat itu sama sekali tidak bertentangan dengan kenabiannya. Penderitaan yang di alami para nabi merupakan penjelasan bahwa nabi juga seperti manusia lain, yang bisa merasakan kesusah payahan dalam kehidupan.⁴⁰

Lalu firman Allah Swt “Dan ambillah dengan tanganmu seikat maka pula dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah”. Hal ini terjadi karena nabi Ayub pernah marah kepada istrinya atas perbuatan dosa yang telah dikerjakan lalu Nabi Ayub bersumpah akan mencambuk 100 kali ketika Allah Swt telah menyembuhkannya sedang istrinya sebagaimana dahulu telah diterangkan

³⁸ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 192.

³⁹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.328.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 394.

sangat rela melayani dengan pelayanan yang sangat sempurna menyayangnya mengasihinya serta berbuat baik kepadanya.⁴¹

Maka ketika itu Nabi Ayub merasa tidak pantas untuk membalas semua kebaikan istrinya itu dengan pukulan maka Allah Swt, memberikan perintah kepadanya agar dia mengambil batang anggur yang jumlahnya 100 kemudian untuk dipukulkan kepada istrinya satu kali. Lantas dengan cara itu dia telah melakukan sumpahnya dan dia terbebas dari sumpahnya, serta ia telah menyempurnakan nadzarnya hal ini pun termasuk sebuah kelapangan serta jalan keluar bagi orang yang bertaqwa serta bertobat kepadanya lalu karena itu Allah Swt berfirman “Kami dapati dia seorang yang sabar dialah sebaik-baiknya hamba sesungguhnya dia amat taat” yaitu dia meyakini betul bahwa dia merupakan milik tuhannya Dan akan dikembalikan kepada Tuhannya dan selalu bertaubat.⁴²

Sebaik-baik hamba adalah Ayyub, ia senantiasa kembali kepada Kami dengan pertobatan dan memohon ampunan supaya semakin menambah berbagai kebbaikannya dan meninggikan derajatnya, bukan karena dosa yang ia perbuat. Kami pun membalasnya dengan menghilangkan kesusahan dan melapangkan kesempitannya. Meskipun mengadu kepada Allah SWT tidak mencederai nilai kesabaran, akan tetapi keimanan para nabi yang utuh, membuat mereka yakin bahwa Allah Swt Maha Mengetahui tentang segala hal ihwal mereka, hal itu terkadang membuat mereka tidak memohon kepada Allah SWT untuk menghilangkan kesusahan dan kesedihan mereka.⁴³

Diriwayatkan dari Ayyub a.s. 'setiap kali ia mengalami suatu musibah, ia selalu berucap, "Ya Allah, Engkau mengambil kembali dan Engkau memberi." Dalam munajatnya, \$yub berucap, "Wahai Tuhanku, Engkau tahu bahwa lisanku tidak pernah bertentangan dengan hatiku, hatiku tidak menuruti penglihatanku, yang kumiliki tidak pernah membuatku lalai, aku tidak makan melainkan pasti

⁴¹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.328

⁴² Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.329

⁴³ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 192.

ada anak yatim yang ikut makan bersamaku, dan aku tidak pernah kenyang dan mengenakan pakaian sementara bersamaku ada oranglapar atau telanjang."⁴⁴

B. Aspek *Law of Attraction* Dalam Ayat-Ayat Kisah Al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini peneliti membahas aspek *law of attraction* dalam ayat-ayat kisah yang sebelumnya sudah di tafsirkan, dengan melihat aspek utama *law of attraction* yang ada dalam kisah.

1. Unsur Pikiran Dalam Kisah.

Kecerdasan Nabi Ibrahim terlihat ketika beliau menggunakan akal pikirannya untuk senantiasa menjadikannya beriman kepada Allah Swt dan menghindarkan beliau dari hawa nafsu yang sifatnya mencelakakan. Hal ini berkaitan dengan pikiran sadar dan bawah sadar beliau, Nabi Ibrahim secara keimanan seorang yang teguh dibuktikan separuh hidup beliau diabadikan hanya untuk berdakwah dan Nabi Ibrahim ketika masa menikah dengan Siti Hajar belum dikaruniai anak hingga pada masa usia beliau mencapai 86 tahun maka beliau dianugerahi anak Ismail dan pada usia beliau 99 tahun beliau dianugerahi kabar gembira yakni bertambahnya keturunan dengan lahirnya Ishaaq.⁴⁵

Aspek lain dapat kita lihat nilai tauhid *asma'wa sifat* nilai ini di temui ketika Allah memanggil Nabi Ibrahim dengan lembut, ketika keduanya Nabi Ibrahim dan Ismail bersaksi dan memasrahkan diri mereka seluruhnya ikhlas melaksanakan perintah Allah, nilai ketahuidan dalam kisah Nabi Ibrahim ini merupakan bukti nyata kasih sayang Allah Swt dalam membanun insan yang taat melalui kisah para kekasih-Nya sebagai bukti cara menjadi hamba yang benar dalam menghambakan diri pada-Nya.⁴⁶

⁴⁴ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 192.

⁴⁵ Zainol Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim", Dalam Jurnal *NUANSA*, Vol.14 No.2 (2 Juli-Desember 2017), h.431

⁴⁶ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h.825.

Nabi Ibrahim mengajarkan bahwa mengimani segala perintah Allah Swt, tanpa ada keraguan sedikitpun menjadikan segala sesuatu dimudahkan, dalam kehidupan, Nabi Ibrahim diberikan oleh Allah Swt seorang anak yang sholeh dan juga keturunannya dijadikan sebagai orang-orang yang senantiasa mengimani Allah Swt hal ini di perkuat dari firman-Nya Q.S. At-Talāq ayat ke 2-3:

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: 2). . ."Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya, 3.) Dan dia akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."⁴⁷

Namun kisah Nabi Yunus berbeda penafsiran ayat kisah sebelumnya Nabi Yunus meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah namun hal inilah yang tidak disukai Allah karena Nabi Yunus meninggalkan kaumnya. Menurut imam An-Nawawi menjelaskan marah dalam perspektif ilmu tasawuf sebagai bentuk tekanan nafsu dari hati yang menyebabkan mengalirnya darah pada tubuh menuju bagian wajah seseorang dan Hal inilah yang terkadang mengakibatkan munculnya rasa kebencian pada diri seseorang.⁴⁸

Dalam kisah Nabi Yunus ini juga hal terpenting yang perlu dilakukan ketika menghadapi sebuah permasalahan, Memahami konsekuensi dengan melihat kondisi sekitar. Kecerdasan intelektual sangat erat kaitannya dengan keahlian kognitif yang dipunyai oleh tiap orang. Allah lah yang berkuasa atas segala sesuatu karena pada hakikatnya Allah penguasa dari setiap makhluk

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.558

⁴⁸ Indah Wigati, "Teori Kompensasi Marah Dalam Psikologi Islam", Dalam Jurnal *TA'DIB*, Vol.18 No.02 (Nopember 2013), h.199

yang ada di bumi hal ini dibuktikan oleh Nabi Yunus yang Allah sebutkan dalam Firman -Nya dalam Q.S. Al-Anbiya ayat ke 87:

وَدَا التُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya : “ 87.) Dan (ingatlah kisah) Zun nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah lalu dia menyangka bahwa kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, tidak ada Tuhan selain engkau, maha suci engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim.”⁴⁹

Firman Allah ta'ala “*Maka kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan*” Yaitu ketika kami mengeluarkan Yunus dari dalam perut ikan dan beberapa kegelapan. “*Demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman*” jika mereka sedang berada dalam kesulitan lalu mereka senantiasa seraya berdo'a kembali kepada kami terutama jika mereka telah mengamalkan do'a ini pada saat mendapat kan ujian.⁵⁰

Pentingnya menyadari sebuah kesalahan yang telah diperbuat merupakan sesuatu yang mendatangkan kebaikan dan bahwasanya setiap kesulitan yang datang terkadang hal ini disebabkan oleh diri sendiri, tindakan yang dilakukan oleh Nabi Yunus ini merupakan hal yang didasari dari kecerdasan beliau dapat memahami situasi, Pikiran merupakan sebuah hasil dari berpikir (memikirkan), pikiran (*thought*) atau pemikiran (*thinking*) dapat dikaitkan dengan hal-hal yang melibatkan aktivitas psikologis.⁵¹

Allah ta'ala berfirman, “kemudian dia ikut berunding lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian” (Q.S. ash-Shaffat 141), lalu nabi Yunus berdiri membuka pakaiannya lalu menjatuhkan diri ke laut. Ibnu Mas'ud berkata sesungguhnya Allah telah mengutus ikan paus dari laut hijau ia

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.329.

⁵⁰ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5. h.164-165

⁵¹ Sternberg,R.J. Vinacke,.W.Edgar and Berlyne, D.E. “*thought. Encyclopedia Britannica*”, (2022, August 24), From <https://www.britannica.com/topic/thought>, (di akses 1 November 2022).

membelah lautan hingga tiba di tempat Yunus lalu ikan itu menelannya tak kalah Yunus melemparkan diri dari perahu karena Allah memerintahkan kepada ikan agar tidak memakannya sebagaimana daging santapan dan tidak boleh sedikitpun meremukkan tulangnya sebab Yunus bukan sebagai rezeki baginya dan beliau hanya menjadikan perutnya sebagai penjara bagi Yunus.⁵²

Dalam kisah Nabi Ayub terdapat pelajaran di antaranya kesabaran merupakan sebuah pondasi ketika menghadapi segala sesuatu, serta segala hal yang bersifat ujian merupakan sementara. Aktivitas seseorang 88% di pengaruhi pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar merupakan media penyimpanan sebuah data (*virtual stronge*) data itu berfungsi sebagai mekanisme otomatis yang dapat diakses serta dijalankan oleh manusia dalam kegiatan sehari-harinya tanpa disadari.⁵³ kesadaran Nabi Ayub dalam menjalani penyakit yang dideritanya, tak menyandarkan semua musibah ini di berikan oleh Allah kepadanya, melainkan dia menyandarkan kesusahannya kepada setan yang telah mengganggunya.⁵⁴

Nabi Ayub a.s dengan penyakit yang selama 8 tahun beliau derita, serta Allah mengujinya dengan kekurangan harta dan mengambil segala hal yang berharga di dunia bahkan ujian itu sampai pada puncaknya tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya melainkan hanya Allah, istrinya dan beberapa kerabatnya yang menemaninya, kesabaran juga tercermin dari istri Nabi Ayub yang senantiasa menemani melayani tanpa mengharapkan upah. Nabi Ayub hanya bisa berbaring kemudian ia memohon kepada Allah pemilik alam semesta yang diabadikan dalam surah Al-Anbiyā'ayat ke 83⁵⁵ :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ ۖ أَلَيْسَ لِي بِمَسْئِي الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

⁵² Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.167-168

⁵³ Ikhwani, “Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar”, h.22.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 390.

⁵⁵ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.327

Artinya: " Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana." ⁵⁶

Dan ingatlah ketika Ayub berkata ‘Sesungguhnya aku diusap setan dengan kepayahan dan siksaan’, maka ketika itulah Tuhan yang amat maha penyayang mengabulkan permintaannya lalu Allah memerintahkannya untuk segera berdiri dan menghentakkan tanah dengan kakinya. Lalu dia mengerjakan maka seketika itu Allah SWT memancarkan mata air dan memerintahkan nabi Ayub untuk mandi dengan air tersebut sehingga hilanglah penyakit yang menimpanya selanjutnya kemudian memerintahkannya untuk menghentakkan kakinya ke tanah yang berada di tempat yang lain, maka memancarlah mata air yang lain serta Allah SWT memerintahkannya untuk meminum air tersebut hingga hilanglah semua penyakit yang pada masa itu di dalam perutnya lalu kesehatan nabi Ayub pun pulih seperti sedia kala luar dan dalam.⁵⁷

2. Unsur Perasaan Dalam Kisah.

Ketaatan nabi Ibrahim dibuktikan melalui ibadah serta proses dakwah beliau yang tidak mudah serta ketika Allah mewahyukan kepadanya tentang sesuatu, Nabi Ibrahim senantiasa patuh dan melaksanakannya dengan penuh kepasrahan dan tunduk bahwasanya apa yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya merupakan sesuatu yang sangat berharga. Pasrah merupakan aktifitas yang melibatkan perasaan, karena hal itulah Allah Swt mengganjar segala sesuatu yang telah dilakukan nabi Ibrahim dengan ketulusannya, beliau Allah jadikan sebagai kekasihnya, namun hal ini tidak sama sekali mengurangi semangat dakwah beliau dan tidak pula membuat beliau lalai dalam melaksanakan perintah karna kemudahan serta pertolongan yang nyata.⁵⁸

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.455.

⁵⁷ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.328-329

⁵⁸ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*,. . . h.277-279

Aspek tauhid Rububiyah yang tercermin dalam sikap nabi Ibrahim yang meyakini Allah SWT sebagai pengatur segalanya sehingga ketika Allah memerintahkan beliau langsung melaksanakan tanpa ragu. Selain itu aspek tauhid uluhiyah juga dapat ditemukan dalam percakapan ketika nabi Ibrahim meminta pendapat Ismail perihal mimpi yang beliau alami, Allah meminta Nabi Ibrahim mengorbankan anaknya untuk disembelih, lantas ketika beliau menyampaikan perihal mimpi, Nabi Ismail pun mengindahkan dengan jawaban lakukanlah apa yang diperintah Allah dengan rasa percaya dan pasrah beliau senantiasa patuh pada apa yang Allah perintahkan.⁵⁹

Dalam kisah Nabi Yunus menggambarkan gejala emosional. Perasaan marah merupakan naluri manusia, marah jika berhubungan dengan sesuatu yang sudah atau sedang terjadi menjadikan seseorang menghilangkan kebaikan perasaan merupakan sebuah fungsi jiwa yang senantiasa dapat mempertimbangkan serta mengukur segala sesuatu dengan sebuah rasa senang ataupun ketidaknyamanan terhadap sesuatu sebagai bentuk respon.⁶⁰ Blackburn dan Davidson mengatakan bahwa perasaan emosi marah sebagai suatu emosi yang memiliki ciri khusus aktivitas sistem saraf simpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka hal ini juga bisa disebabkan karena adanya kesalahan, yang mungkin nyata salah atau mungkin tidak sama sekali.

⁶¹

Nabi Yunus menduga bahwa ketika dia kesal dan pergi meninggalkan kaumnya, karena pembangkangan kaumnya atas ajarannya dan tidak segera beriman, dia menganggap bahwa Allah tidak akan memberikannya sanksi berupa menyempitkan dada serta perasaan beliau.⁶² Tingkahnya waktu itu

⁵⁹ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h.824

⁶⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: pustaka Setia, 2009), h 426

⁶¹ Rita Susanti, Desma Husni, Eka Fitriyani, "Perasaan Terluka Membuat Marah", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2, (Desember 2014) h. 103

⁶² M. Quraish Shihab, . . . Vol. 8, h.108.

seperti tingkah orang yang mengira bahwa Kami tidak akan mempersempit dirinya karena pergi meninggalkan kaumnya tanpa menunggu perintah dari Allah SWT terlebih dahulu. Ini adalah bentuk-bentuk pentakwilan tentang ayat ini. Bisa juga semata-mata bentuk bisikan setan, kemudian Nabi Yunus a.s. menepisnya dengan *hujjah*. Dan hal itu disebutkan sebagai *zhann* (dugaan, persangkaan) sebagai bentuk ungkapan hiperbola. Seperti firman Allah SWT kepada orang-orang Mukmin: "Kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah.." (Q.S. Al-Aḥzāb: 10).⁶³

Dalam kisah Nabi Yunus tergambar kesadaran melakukan sesuatu yang melibatkan perasaan menyangka yang memiliki arti harfi menurut KBBI “menduga, mengira”⁶⁴ dalam surah Al-Anbiya ayat 87⁶⁵ yang memiliki arti “Dan (ingatlah kisah) Zun nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah lalu dia menyangka bahwa kami tidak akan menyulitkannya. . .⁶⁶” lalu Nabi Yunus bertaubat, menerima keadaannya dengan bersyukur serta ber *tasbih* tiada henti yang merupakan bentuk *affirmation* secara makna diartikan sebuah penegasan atau penguatan,⁶⁷

Senada dengan pendapat Bob Doyle pencipta dan fasilitator dari sebuah program (*wealth beyond reason*) mengatakan kebanyakan orang menarik segala kejadian dalam hidup merupakan karena kelalaian, karena adanya sebuah asumsi bahwa setiap diri tidak ada kuasa atas sebuah kejadian, namun hal yang jelas pikiran dan perasaan selalu menjadi pemicu karena pengulangan dalam pikiran dan perasaan yang berulang ulang, dan pada akhirnya menjadi

⁶³ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h.125.

⁶⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata menyangka, Online, from <https://kbbi.web.id/menyangka> , di akses 7 Februari 2023.

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h. 329.

⁶⁶ . . . وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ . . .

⁶⁷ Ike Mardianti, Sri Handayani, “Case Report: Afirmasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur”, Dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, Vol.13 No.2 (Juni 2017), h.94.

manifestasi dalam kehidupan karena kelalaian dalam menjaga pikiran dan perasaan⁶⁸

Sedangkan dalam kisah Nabi Ayyub perasaan yang dilakukannya teraktualisasi dalam bentuk penghambaan, menjalani setiap hal yang diberikan oleh Allah tanpa mengeluh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, proses panjang yang dilalui Nabi Ayub merupakan bukti nyata kekuatan keimanan beliau dalam menghadapi musibah serta kepasrahan dibuktikan beliau senantiasa berdoa tanpa berputus asa. Ketika penyakit kemudharatan telah menimpanya, cukup lama bahkan Hal ini sebuah penekanan bahwa manusia bersifat lemah tetapi memiliki Tuhan yang maha berkuasa dan mengabulkan segala bentuk permohonan manusia dengan tanpa mengurangi sedikitpun segala hal yang menurut manusia jika diberikan akan berkurang.

Rasa percaya akan kesembuhan yang akan beliau terima serta Allah Swt akan selalu memberikan yang terbaik ini menjadi sikap teguh beliau. Rusdin S. Rauf penulis buku *Qur'anic Law of Attraction* mengatakan hukum tarik menarik adalah segala Tindakan respon dari apa yang dipancarkan dari getaran pikiran dan perasaan baik berupa getaran positif maupun negative.⁶⁹

Aktualitas diri ialah suatu tahapan spiritual seorang, dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahan hati dan mempunyai tujuan hidup yang jelas.⁷⁰ Kesadaran menjaga pikiran dan perasaan agar tetap positif dalam berfikir ketika menghadapi sebuah musibah, kisah Nabi Ayyub sangat sarat akan makna bahwa respon yang beliau lakukan dalam menghadapi ujian yang

⁶⁸ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.20, 2020), h.33.

⁶⁹ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction*, cet. 3 (Yogyakarta, Pustaka Pranala, 2021),h.6

⁷⁰ Veithzal Rivai, *Islamic leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.237.

diberikan dengan bersabar dan berdo'a merupakan aktivitas yang bersifat memancarkan getaran positif.

3. Unsur Usaha Dalam Kisah.

Menurut Ma'ruf abdullah mendefinisikan usaha sebagai tindakan kemauan untuk mendapatkan manfaat.⁷¹ Dalam kisah Nabi Ibrahim Menyampaikan Perihal wahyu yang beliau terima kepada Ismail dengan santun merupakan aktifitas usaha untuk menyampaikan pesan Allah agar di pahami dengan baik dan tersampaikan secara makna. Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelih anaknya, lalu Nabi Ibrahim meminta pendapat Nabi Ismail, poin penting dalam dialog ini adalah sikap yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dengan meminta pendapat buah hatinya merupakan bentuk realisasi dari demokratis atau menerima pendapat dari orang lain inilah nilai demokrasi yang ada dalam al-Qur'an yang diperankan oleh Nabi Ibrahim sebagai bapak monoteisme.⁷²

Quraish Shihab mengataka أَرَى (saya melihat) أَذْبَحُكَ (saya menyembelihmu) dan تُؤْمَرُ (diperintahkan) merupakan kata kerja *mudhari* secara makna masa kini dan masa yang akan datang.⁷³ Jawaban Nabi Ismail, ketika ia mendengar apa yang disampaikan ayahnya adalah اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ (Laksanakanlah apa yang di perintahkan (Allah) kepada mu) dan سَتَجِدُنِيْ اِنْ سَأَلَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ (engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar) kepatuhan Ismail terlihat dari kalimat yang beliau ucapkan mendahulukan apa yang di inginkan oleh Allah Swt. Hal ini merupakan bukti bahwa Nabi Ibrahim

h.11. ⁷¹ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo,2011),

⁷² Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", h.288.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*. h. 280.

telah menanamkan nilai ketauhidan yang kuat sehingga menjadikan sang anak mempunyai keluhuran adab dan patuhnya beliau atas perintah tuhan-Nya.⁷⁴

Sedangkan dalam kisah Nabi Yunus usaha yang beliau lakukan yaitu dengan berdo'a. Sebagaimana firman Allah ta'ala (فَتَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا)

(أَنْتَ سُبْحَانَكَ) yang memiliki arti 'maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau.' Nabi Yunus a.s. berdoa kepada Allah Swt di dalam kegelapan yang begitu pekat, atau di bawah tiga kegelapan; kegelapan perut ikan paus, kegelapan lautan, dan kegelapan malam, "Mahasuci Engkau ya Rabb, hanya Engkaulah Tuhan tiada sekutu bagi-Mu, Engkau berbuat apa saja yang Engkau kehendaki, dan menetapkan apa saja yang Engkau kehendaki. Tiada sesuatu pun baik di bumi maupun di langit yang berada di luar kuasa-Mu."⁷⁵

Lalu para malaikat mendengar tasbih Nabi Yunus "Bahwasanya tidak ada Tuhan selain engkau maha suci engkau' malaikat pun berkata 'Wahai Tuhan kami sesungguhnya kami mendengar suara yang lemah di daerah yang asing' lalu Allah berfirman 'Itu merupakan suara hambaku Yunus dia telah mendurhakaiku maka aku memenjarakannya di dalam perut ikan paus dalam lautan' lalu para malaikat berkata 'Bukankah dia merupakan seorang hamba yang sholeh yang pada setiap hari amal sholehnya itu dilaporkan kepadamu?', penegasan tasbih dalam kisah nabi yunus merupakan hal yang nyata sehingga para malaikat juga ikut berdialog kepada Allah sehingga beliau Nabi Yunus dibebaskan dari perut ikan paus.⁷⁶

Penafsiran diatas menjelaskan bahwa do'a yang dilakukan oleh Nabi Yunus merupakan bentuk penghambaan dan rasa pasrah beliau kepada tuhan

⁷⁴ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 281.

⁷⁵ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h. 126.

⁷⁶ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.166

pemilik alam semesta hal ini melibatkan kesadaran penuh, Mike Dooley pembicara international mengatakan hukum tarik menarik merupakan sebuah hukum yang sangat berdaya merubah hidup, dengan merasakan apa yang dikatakan dengan menggunakan hati, sikap mental akan menarik kondisi kondisi yang serupa dan selaras dengan mental itu sendiri,⁷⁷ hal ini lah yang dicontohkan oleh Nabi Yunus dengan sikap beliau menyadari kesalahan akan kemarahan dan tidak sabar beliau dalam membimbing umat menyembah Allah. Lalu beliau berusaha memohon ampunan sikap ini sebagai bentuk kesadaran kuat atas keyakinan kepasrahan pada kuasa allah, dibarengi berdo'a menyandarkan segala sesuatu pada-Nya.

Sedangkan dalam kisah Nabi Ayyub sikap yang peneliti amati adalah senantiasa kuat menjalani penyakit yang diterima lalu beliau memohon berseru dalam surah Al-Anbiya ayat ke 83 artinya “Dan ingatlah ketika Ayub ia mengatakan kepada tuhannya *مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ* ‘aku telah diusap setan dengan kepayahan dan siksaan’, kesadaran Nabi Ayub dalam menjalani penyakit yang dideritanya, tak menyandarkan semua musibah ini di berikan oleh Allah kepadanya, melainkan dia menyandarkan kesusahannya kepada setan yang telah menganggunya.⁷⁸ Ini merupakan bentuk ungkapan meminta Allah Swt menyembuhkan beliau dari penyakit yang diderita, hal ini dibarengi dengan senantiasa bersyukur dibuktikan dengan kesabaran yang Nabi Ayyub lakukan.

Maka ketika itulah Tuhan yang amat maha penyayang mengabulkan permintaannya lalu Allah memerintahkannya untuk segera berdiri dan menghentakkan tanah dengan kakinya. Hal ini bukanlah sebuah aktifitas yang langsung menjadikan Nabi Ayyub sehat seperti semula, *أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ* (

⁷⁷ Rhonda Byrne, *The Secret (Rahasia)*, h.11.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 390.

hentikanlah kakimu) secara langsung Allah Swt, sangatlah mudah menyembuhkan namun melalui kalimat ini menegaskan perlunya kesungguhan upaya manusia untuk berusaha melakukan apapun untuk meraih harapan yang di inginkannya dengan berpasrah pada Allah Swt, seperti kisah Maryam diperintahkan menggoyankan pohon kurma guna memperoleh buah, setelah beliau melahirkan, ini menegaskan perlunya upaya dan usaha.

Setelah dia mengerjakan lalu memancarkan mata air dan memerintahkan Nabi Ayub untuk mandi dengan air tersebut, kata *بَارِدٌ* arti (sejuk/dingin/segar) sering di gunakan untuk mengungkapkan hal yang menyenangkan, serta kalimat ini menjelaskan bahwa kesehatan Nabi Ayyub segera membaik serta beliau akan merasa nyaman.⁷⁹ Kisah Nabi Ayyub merupakan sebuah bukti bahwasanya usaha menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran pasti akan berbuah manis dan setiap musibah yang menimpa adalah hal yang bersifat sementara. Usaha merupakan bentuk gerak badan untuk berikhtiar karena segala sesuatu sudah disediakan oleh Allah namun usaha bukan hanya berbicara mengenai keuntungan semata dan bukan juga untuk memperkaya diri sendiri, namun usaha juga merupakan alternatif membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain yang akan bernilai sebagai ibadah dan merupakan sebagian dari jihad.⁸⁰

Qatadah mengatakan Allah *subhanahu Wa ta'ala* menghidupkan keluarganya yang dulu ditiadakan itu serta menambahkan anggota keluarga sebanyak anggota yang sudah ada dan firman Allah Swt “Dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran” yaitu merupakan agar mereka mengetahui bahwa ujung dari kesabaran itu adalah kelapangan serta jalan keluar dan ketenangan.⁸¹

⁷⁹ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 393.

⁸⁰ Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 (2019), h. 34

⁸¹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.328.

BAB IV

ANALISIS MAKNA AYAT-AYAT KISAH

A. Implementasi *Law Of Attraction* Dalam Kehidupan.

Dalam pembahasan penafsiran dari kisah Nabi Ibrahim, Nabi Yunus, serta Nabi ayub, yang tersebar dalam beberapa surah dalam al-Qur'an, kisah tersebut memiliki konteks yang berbeda-beda pula, sehingga beragam bentuk makna yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan tiga bentuk konteks yang terkandung dalam ketiga kisah tersebut yaitu pola komunikasi Nabi dengan lingkungan sosiologisnya, keyakinan kepada ajarannya, serta sikap optimis dalam segala keadaan.

1. Proses Meminta

Meminta memiliki kata dasar “minta“ secara makna minta merupakan sebuah proses berkata kata dalam mengharapkan sesuatu atau memohon dalam menginginkan agar diber¹ Dalam kisah Nabi Ibrahim aktifitas meminta terlihat dari proses berdo'a,² yakin akan do'a yang beliau ucapkan,³ pada surah Aş-Şāffāt ayat 100⁴ yaitu “Ya Tuhanku, Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang sholeh”⁵ usaha yang dilakukan Nabi Ibrahim dibarengi dengan senantiasa taat atas perintah beribadah pada Allah dan berdakwah aktifitas ini merupakan lahir dari pikiran bawah sadar serta pikiran sadar Nabi Ibrahim karna keimanan beliau.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Meminta*, Online. From <https://kbbi.web.id/meminta>. (di akses 1 November 2022).

²Shanty Komalasari, “Do'a Dalam Perspektif Psikologi”, dalam *Proceeding Antasari Internasional Conference*, Vol.1 No.1 (2019), h.425

³Jarnawi, “Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam”, dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol.8 No.3 (September 2020),h.258.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.450./

⁵ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ketika beliau dalam menjalani kehidupan dan belum di berikan keturunan hingga usia tua barulah Allah memberikan kabar gembira hal ini terjadi karena Nabi Ibrahim berdo'a "Ya Tuhanku, Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang sholeh" (Q.S As-Şāffāt 100).⁶ Lalu do'a Nabi Ibrahim di jawab oleh Allah Swt dengan kelahiran seorang anak, dalam akhir kalimat ayat, Allah Swt menyebutkan secara khusus sifat anak yang akan hadir adalah (حَلِيمٌ) secara makna merupakan sebuah sikap menjadikan kesabaran sebagai nilai karakter yang melekat dalam jiwa dan kehidupannya.⁷

Ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk mengorbankan putranya perihal *nadzar* yang beliau ucapkan. Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya mengatakan 'putra Nabi Ibrahim pun meminta agar beliau mengencangkan ikatan talinya agar ia tidak meronta serta jaukanlah pakaianmu dariku agar darahku tidak mengenai pakaianmu, Kehormatan serta Ketaatan Nabi Ismail terhadap perintah ayahnya untuk dikurbankan merupakan suatu tindakan patuh kepada ayah beliau. Nabi Ibrahim memuliakan serta menghargai kesediaan putranya untuk dikurbankan sebagai bentuk taat kepada Allah Swt.

Ketika Nabi Ibrahim telah siap dan membaringkan anaknya lalu kemudian mengirisakan pisau pada tenggorokan putranya, namun pisau itu tidak mempan karena Allah telah meletakkan lempengan timah pada tenggorokan anaknya lalu kemudian Allah berfirman "Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, untuk melaksanakan perintah Allah". Maka allah menyeru قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.450.

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid. 8 (Singapura, Pustaka Nasional, 1999) h. 6102.

“Sungguh,engkau telah membenarkan mimpi itu.” Lalu Nabi Ibrahim melihat bahwa yang beliau sembelih adalah seekor domba.⁸

Kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim dapat dengan jelas menyampaikan perintah Allah kepada putranya, sehingga Nabi Ismail mengerti maksud dan tujuan dari perintah tersebut. Kedua Nabi ini dalam perbuatan mereka menunjukkan kebajikan dengan menjalankan perintah Allah dan Nabi Ismail memperlihatkan keberkahan dengan ketulusan hatinya. Dari nilai-nilai tersebut, terdapat pelajaran untuk memiliki kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT, berkomunikasi dengan baik dalam hubungan keluarga, memuliakan dan menghormati orang tua, serta menjalankan perbuatan yang baik dan benar sebagai bentuk taat kepada Allah dan sebagai contoh bagi orang lain.

Nabi Ibrahim senantiasa patuh dan melaksanakannya dengan penuh kepasrahan dan tunduk bahwasanya apa yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya merupakan sesuatu yang sangat berharga karena hal itulah Allah Swt mengganjar segala sesuatu yang telah dilakukan nabi Ibrahim dengan ketulusannya, beliau Allah jadikan sebagai kekasihnya, namun hal ini tidak sama sekali mengurangi semangat dakwah beliau dan tidak pula membuat beliau lalai dalam melaksanakan perintah karna kemudahan serta pertolongan yang nyata.⁹

Nabi Yunus diutus untuk memberikan peringatan kepada kaumnya di kota Nineveh agar berhenti melakukan perbuatan yang tidak benar dan kembali kepada Allah Swt. Namun, kaumnya tidak mendengarkan peringatannya dan terus melakukan dosa. Ketika Nabi Yunus melihat bahwa usahanya tidak

⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, terj: Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, dkk, jilid 21, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.885.

⁹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Jilid.6, (Kairo: Mesir: Maktabah Al-Turats Al-Islami, 2002), h.277-279

berhasil, ia menjadi marah dan memutuskan untuk meninggalkan kota itu tanpa izin dari Allah SWT.

Kalimat (إِذْ ذَهَبَ مُغَضِبًا) artinya “ketika dia pergi dalam keadaan marah. . .” kata (إِذْ) berkedudukan sebagai badal dari kata sebelumnya. Maksudnya ketika ia pergi dalam keadaan marah kepada kaumnya karena kepayahan yang ia alami akibat ulah mereka. Yunus a.s. sudah cukup lama menyampaikan dalowahnya, tetapi mereka tetap keras kepala dengan kekufuran. Yunus a.s. pergi sebelum diizinkan untuk pergi.

Ibnu Jarir at-Tabari mengatakan *An-nun* adalah ikan paus. Adapun yang dimaksud dengan *dzun-nun* adalah Yunus bin Matta.¹⁰ Sementara itu Nabi Yunus pergi beliau naik perahu bersama orang-orang perahu terombang-ambing dan mereka merasa khawatir tenggelam maka diadakanlah undian guna menentukan seseorang yang harus dilemparkan di antara mereka untuk meringankan beban perahu ternyata Nabi Yunus kalah dalam undian. Namun mereka enggan melemparkannya lalu mereka mengulangi pengundian jatuh kepada Nabi Yunus lagi namun mereka enggan melemparkannya lalu diulangi dan tetap yang terpilih adalah Nabi Yunus.¹¹ Allah ta'ala berfirman, “kemudian dia ikut berunding lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian” (Q.S. Aş-Şāffāt 141), lalu Nabi Yunus berdiri membuka pakaiannya lalu menjatuhkan diri ke laut. Ibnu Mas'ud berkata sesungguhnya Allah telah mengutus ikan paus dari laut hijau ia membelah lautan hingga tiba di tempat Yunus lalu ikan itu menelannya tak kalah Yunus melemparkan diri dari perahu.

Lalu Allah Swt memerintahkan kepada ikan agar tidak memakannya sebagaimana daging santapan dan tidak boleh sedikitpun meremukkan

¹⁰ Ibnu Jarir at-Tabari, . . . Jilid 18, h.244.

¹¹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.165

tulangnyanya sebab Yunus bukan sebagai rezeki baginya dan beliau hanya menjadikan perutnya sebagai penjara bagi Yunus.¹²

Setelah ditelan *An-nun* (ikan paus) Nabi Yunus berdo'a terlihat dari kalimat (فَتَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ) yang memiliki arti 'maka dia berdo'a dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau.' Nabi Yunus a.s. berdo'a kepada Allah SWT di dalam kegelapan yang begitu pekat, atau di bawah tiga kegelapan; kegelapan perut ikan paus, kegelapan lautan, dan kegelapan malam, "Mahasuci Engkau ya Rabb, hanya Engkaulah Tuhan tiada sekutu bagi-Mu, Engkau berbuat apa saja yang Engkau kehendaki, dan menetapkan apa saja yang Engkau kehendaki. Tiada sesuatu pun baik di bumi maupun di langit yang berada di luar kuasa-Mu."¹³

Firman Allah ta'ala "Maka kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan" Yaitu ketika kami mengeluarkan Yunus dari dalam perut ikan dan beberapa kegelapan. "Demikianlah kami menyelamatkan orang-orang yang beriman" jika mereka sedang berada dalam kesulitan lalu mereka senantiasa seraya berdo'a kembali kepada kami terutama jika mereka telah mengamalkan doa ini pada saat mendapat kan ujian.¹⁴

Sedangkan kisah Nabi Ayub dalam al-Qur'an menampilkan proses meminta. Hal ini dapat dilihat dari penggalan ayat yang berisikan do'a menyampaikan apa yang beliau alami. Ingatlah ketika Ayub memohon kepada Rabbnya (أَلَيْسَ عَسَى الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ) yang artinya "“Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua yang penyayang." (QS. Al-Anbiyā': 83-84).¹⁵

¹² Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.166

¹³ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 9, h. 126.

¹⁴ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.5, h.167-168

¹⁵ Al-Hafizh Ibnu Katsir, . . . Jilid.6, h.327

Diriwayatkan dari Ayyub a.s. 'setiap kali ia mengalami suatu musibah, ia selalu berucap, "Ya Allah, Engkau mengambil kembali dan Engkau memberi." Dalam munajatnya, Ayyub berucap, "Wahai Tuhanku, Engkau tahu bahwa lisanku tidak pernah bertentangan dengan hatiku, hatiku tidak menuruti penglihatanku, yang ku miliki tidak pernah membuatku lalai, aku tidak makan melainkan pasti ada anak yatim yang ikut makan bersamaku, dan aku tidak pernah kenyang dan mengenakan pakaian sementara bersamaku ada orang lapar atau telanjang."¹⁶

Berdo'a merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam karena doa merupakan sebuah perkara yang agung sebab doa merupakan bentuk seseorang hamba menampakkan bahwa ia sangat benar-benar membutuhkan Allah SWT dan sebagai bentuk tunduk kepadanya. Sedangkan dalam penggalan surah al-Anbiyā' ayat 83 (وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ) artinya "Padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang Penyayang" Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat ini dengan mengatakan Nabi Ayyub a.s. menyebut apa yang beliau inginkan mengawali memuji dengan zat yang Maha belas kasih, setelah sebelumnya ia menyebut dirinya dengan kata-kata yang menggugah rasa belas kasihan. Ia mencukupkan diri tanpa menyebutkan permintaannya sebagai bentuk kelembutan dalam meminta.¹⁷

Dalam KBBI do'a di definisikan sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.¹⁸ Secara makna do'a adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan. Secara tegas Allah Swt mengatakan dalam surah Fāṭir ayat 15 :

¹⁶ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h. 192.

¹⁷ Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa al-Syariati wa a al-Manhaj*, Jilid. 9 (Bandung, Gema Insani, 2016) h.119.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 255

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: " Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah dialah yang Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha terpuji."¹⁹

Ibnu Qayyim berpendapat bahwasanya do'a merupakan obat yang sangat bermanfaat bahwa do'a akan melawan bala serta menghindarkannya dari seseorang, membereskan dan menahannya supaya tidak terjadi, do'a juga merupakan senjata orang-orang yang beriman, do'a merupakan gerbang menuju pintu yang sangat agung apabila seseorang hamba mengetuk pintu itu, maka akan datang kepadanya segala kebaikan yang berturut-turut dan kehidupannya akan diberi keberkahan yang sangat melimpah²⁰ dijelaskan dalam Q.S Gāfir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan tuhanmu berfirman, berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk ke neraka jahanam dalam keadaan hina."²¹

Urgensi berdo'a dalam Islam sangat penting namun dalam meminta seseorang haruslah didasarkan kepada ketakwaan serta keimanan yang diaktualisasikan melalui ibadah dan meminta hanya kepada Allah SWT, Ibadah merupakan bentuk aktualisasi cinta seseorang kepada Allah dan sebagai bentuk butuhnya seorang hamba karena kekuatan cintalah yang akan menggerakkan segala sesuatu, Prentice Mulford merupakan seorang pengarang pemikiran baru (1834-1891) pernah mengatakan "cinta adalah unsur yang meski secara

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.436.

²⁰ Cek Khamsatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", dalam *Jurnal SERAMBI TARBAWI*, Vol.3 No.1 (Januari 2015), h.108.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.474.

fisik tak nampak, sama nyatanya dengan udara dan air.... cinta bergerak dalam bentuk gelombang arus seperti gelombang dan arus samudra."²²

Namun perlu diperhatikan ketika meminta ada beberapa aspek yang sangat penting dan harus dilakukan ketika berdo'a diantaranya ikhlas berdo'a hanya kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan selainnya, sebab do'a merupakan ibadah bentuk penghambaan juga harus didasari dengan rasa sabar dan tidak tergesa-gesa merasa do'a yang ia minta lambat mendapat jawaban, lantas kemudian dia berputus asa dan tidak berdo'a lagi, serta bertaubat dari maksiat yang telah dia lakukan, makan dan minum dari rezeki yang halal ketika seorang hamba telah melakukan kewajibannya sebagaimana mestinya niscaya apa yang ia minta sangat mudah bagi Allah SWT mengabulkannya.²³

2. Percaya (Yakin)

Berprasangka baik serta merupakan suatu tindakan selangkah lebih maju menyelamatkan diri dari kerusakan sebagaimana tercantum ayat-ayat kisah di atas menegaskan pentingnya sebuah prasangka baik terhadap suatu keadaan yang dihadapi sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Hujurāt ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya : " wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa . . . " ²⁴

Menurut al-Syafi'i secara bahasa prasangka memiliki arti melebihi suatu hal dibandingkan sesuatu yang lain dan menunjukkan kecenderungan terhadap sesuatu diantara dua hal. Sedangkan dalam Islam ada dua aspek dalam berprasangka baik yang pertama berprasangka baik kepada sesama insan dan yang kedua berprasangka baik terhadap Allah.²⁵

²² Rhonda Byrne, *Secret The Power*, h.7

²³ Cek Khamsatun, *Urgensi Doa Dalam Kehidupan*, h.111

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.517.

²⁵ Ahmad Rusydi, "Hush Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaat Bagi Kesehatan Mental", Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.7 No.1 (2012), h.5.

Telah banyak tersebar penelitian yang menunjukkan bahwa cara berpikir negatif memiliki dampak yang sangat buruk pada psikologis seseorang pola berpikir negatif dapat menyebabkan (hopelessness) bahkan bisa berakibat fatal pada perilaku menyakiti diri sendiri, serta meningkatnya perasaan-perasaan seperti cemas stress dan rendahnya sikap menghargai apa yang telah dimiliki.

Dalam perjalanan kehidupan Nabi Ibrahim selalu yakin dengan segala yang beliau lakukan adalah kebaikan yang datang dari Allah, hal ini dapat ditemui ketika Allah memanggil Nabi Ibrahim dengan lembut, ketika keduanya Nabi Ibrahim dan Ismail bersaksi dan memasrahkan diri mereka seluruhnya ikhlas melaksanakan perintah Allah, nilai ketauhidan dalam kisah Nabi Ibrahim ini merupakan bukti nyata kasih sayang Allah Swt dalam membahagiakan insan yang taat melalui kisah para kekasih-Nya sebagai bukti cara menjadi hamba yang benar dalam menghambakan diri pada-Nya.²⁶

Perasaan seperti kecewa yang bersifat negatif lainnya pada prinsipnya didasari pada pola pikir yang telah terbentuk serta keyakinan terhadap sesuatu yang lebih cenderung memandang sesuatu secara buruk, maka berprasangka baik terhadap segala sesuatu merupakan pola pikir yang juga harus dibentuk agar senantiasa menghadirkan perasaan tenang bahagia gembira dan merasa diri berharga karena di dalam Alquran dijelaskan setiap ujian yang menimpa manusia merupakan sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya untuk menyelesaikan. Seperti halnya yang dilakukan Nabi Ayyub senantiasa menerima apa yang menjadi bagian dari perjalanannya, penyakit yang beliau derita tidaklah membuatnya menjadi kufur kepada Allah, Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286.:

²⁶ Jumadil Ibrahim, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat As-Saffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)", h.825.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. . . .²⁷

Sebagaimana jelas terangkan pada ayat di atas bahwasanya segala sesuatu yang yang Allah berikan kepada hambaNya merupakan sesuai kemampuannya dan hal ini juga lah yang menekankan bahwasannya pentingnya seseorang berpikir serta berprasangka senantiasa baik dan bersifat positif karena hal ini akan mendatangkan segala hal yang bersifat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya. Percaya dalam Islam juga didefinisikan sebagai keimanan, Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati, atau keteguhan hati.²⁸

3. Menerima (Bersyukur)

Perintah meningkatkan kualitas ibadah di dalam al-Qur'an sangat banyak tersebar di berbagai ayat dan surat ibadah merupakan suatu bentuk gerak fisik maupun batiniah seseorang karena hal ini dimaknai sebagai bentuk penghambaan seseorang kepada tuhannya, dan hal ini pulalah yang menjadikan kedekatan antara seseorang dengan tuhannya sebab mustahil seseorang dikatakan beriman jika tidak melaksanakan ibadah yang telah disyariatkan dan diperintahkan di dalam suatu agama. Ketegasan Allah dibuktikan dalam banyak ayat namun penulis mengutip surah Az-Zāriyāt ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.49.

²⁸ WJS. Poerdarwinta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 18.

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." ²⁹

Prinsip manusia diciptakan merupakan untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk beribadah kepada Allah bisa bermacam-macam, seperti mengerjakan salat lima waktu berdakwah menuntut ilmu bahkan membantu sesama insan dalam berbuat kebaikan. Aktualisasi ibadah merupakan bentuk kedekatan seseorang kepada tuhan, seperti hal yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim dalam menjalani hidupnya ketika beliau menjalankan perintah Allah untuk menyembelih anaknya Ismail Jawaban Nabi Ismail, ketika ia mendengar apa yang disampaikan ayahnya adalah ‘ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ’ (Laksanakanlah apa yang di perintahkan (Allah) kepada mu) dan سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ (engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar) kepatuhan Ismail terlihat dari kalimat yang beliau ucapkan mendahulukan apa yang di inginkan oleh Allah Swt. Hal ini merupakan bukti bahwa Nabi Ibrahim telah menanankan nilai ketauhidan yang kuat sehingga menjadikan sang anak mempunyai keluhuran adab dan patuhnya beliau atas perintah tuhan-Nya.³⁰ Namun ternyata Allah Swt mengganti sembelihanya dengan seekor domba.

Selanjutnya, Allah Swt menyebutkan sejumlah nikmat yang Dia limpahkan kepada Ibrahim a.s. Pertama sebagaimana Kami membalasmu dengan membatalkan penyembelihan dan terlepas dari kesusahan serta cobaan, seperti itulah Kami membalas setiap orang *muhsin* atas ketaatannya dan memberinya pahala atas usahanya. Ini adalah sebab pemberian nikmat kepada Ibrahim a.s. dan putranya berupa kelapangan setelah kesempitan dan selamat dari cobaan. Allah SWT menegaskan bahwa cobaan tersebut sangatlah besar cobaan ini sangatlah sulit dan berat. Dan, tidak ada cobaan yang lebih sulit dari

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.523.

³⁰ M. Quraish Shihab, . . .Vol. 11, h. 281.

itu. Allah Swt menguji Ibrahim a.s. dengan perintah menyembelih putranya untuk membuktikan kebesaran ketaatannya, beliau pun menjalankan dengan sabar dan mengharap pahala di sisi-Nya. Ada yang mengatakan, ini merupakan nikmat yang nyata. Dikatakan (Allah SWT melimpahkan nikmat kepadanya).³¹

Ibadah juga dapat dimaknai sebagai tempat memohon kepada sesuatu yang memiliki kuasa atas segala sesuatu, sehingga apapun yang diharapkan dalam suatu ibadah dapat diwujudkan dengan mudah. Hal ini senada dengan firman-Nya dalam Q.S At-Ṭalāq ayat 3 :

... وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ... .

Artinya: ". . . Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. . . ." ³²

Dalam kehidupan seseorang manusia sangat membutuhkan sebuah bimbingan akan kepemilikan semesta, seorang muslim pada prinsip utamanya harus sangat membutuhkan al-Qur'an sebagai pegangan hidup, karena ketika Alquran dijadikan sebuah pegangan maka pasti kebahagiaan lah yang akan didapat, sebab al-Qur'an bersumber langsung dari Allah yang Maha bijaksana³³

Bahkan dalam salah satu doa yang ma'sur dari Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam, syukur digandengkan pula dengan ibadah, di samping dengan zikir.³⁴ Doa yang dimaksud ialah:

أَللّٰهُمَّ اَعِنَا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحَسَنِ عِبَادَتِكَ (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

Artinya "Ya Allah, bantulah kami untuk dapat mengingat-Mu, bersyukur atas nikmat-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu." (Riwayat al-Hakim dari Abu Hurairah).³⁵

³¹ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 12, h.122.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*,h.558.

³³ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction*,h.180.

34

³⁵ Muhammad 'Ali asy-Syaukani, *Tuhfat az-Žakirin* (Beirut: *Dar al Fikr*, t.t.), hlm. 374.

Meningkatnya kualitas ibadah seseorang sama dengan berbanding lurus dengan percepatan apa yang diharapkan agar segera terwujud karena sebuah ibadah meningkatkan daya positif seseorang dan sebagai bentuk penguat keyakinan atas daya yang tidak memiliki batas limit yang hanya tuhanlah yang mempunyai hal itu, senada dengan pendapat Alexander Graham Bell “Apa daya ini sesungguhnya, tak mampu saya ungkapkan, yang saya tahu hanyalah daya itu ada.”³⁶

Sementara itu, di Indonesia dikenal pula kata *tasyakkur*. Kata ini juga berasal dari bahasa Arab. Dalam hubungan ini al-Razi menerangkan bahwa kalimat *tasyakkara lahu* sama dengan kalimat *syakara lahu*.³⁷ Terdapat suatu kata yang oleh para ulama seringkali dijadikan bandingan bagi kata syukur, yakni kata *hamd* (حمد). Ibn Jarir at-Tabari menganggap keduanya sebagai sinonim, dengan alasan bahwa orang Arab sering menggunakan keduanya dalam satu ungkapan

Namun al-Qurtubi menolak pendapat at-Tabari ini. Menurut Al-Qurtubi, pengertian kedua kata itu berbeda. Memuji (*hamd*) berarti memuji pihak yang dipuji karena sifat-sifatnya tanpa didahului oleh jasa baik kepada si pemuji. Hal ini berbeda dengan syukur (*syukr*) yang berarti memuji pihak yang dipuji lantaran kebaikan yang telah diberikannya kepada si pemuji. Dengan demikian, pengertian *hamd* lebih luas dan umum dibandingkan dengan arti *syukr*. Sementara itu, sebagian ulama berpendapat bahwa justru pengertian syukur yang lebih luas dari pada *hamd*. Hal itu dikarenakan syukur dilakukan dengan lisan, anggota-anggota tubuh yang lain dan hati, sementara memuji (*hamd*) hanya khusus dilakukan dengan lisan.³⁸

³⁶ Rhonda Byrne, *Secret The Power*, terj. Rani Moerdiarta (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010),h.5

³⁷ Muhammad ibn Abi Bakr ar-Razi, *Mukhtar as-Sihah* (Beirut: *Dar al-Fikr*, t.t.), hlm. 344.

³⁸ Abu 'Abd Allah al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), juz I, hlm.

Sebagaimana ayat diatas bahwa Allah SWT lah yang mencukupkan segala sesuatu, Nabi Ayyub patut di jadikan rujukan perihal kesyukuran, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan cobaan kepada Ayyub a.s' berupa kematian anak-anaknya akibat tertimbun reruntuhan rumah' Begitu juga dengan harta kekayaannya yang lenyap seketika. Nabi Ayyub a.s. adalah sosok yang memiliki empati yang tinggi kepada orang-orang miskin, suka menyantuni anakanak yatim dan para janda, serta sangat memuliakan tamu.³⁹ Dalam sebuah ibadah kepasrahan serta keimanan melakukan sesuatu kembali kepada diri seseorang masing-masing namun dalam hal ini perlu keikhlasan serta kepasrahan dalam segala hal hanya melakukan segala sesuatu ikhlas karena semata-mata menjalankan perintah Allah SWT.

Perintah bersyukur dalam al-Qur'an sangat banyak, Raghīb al-Ishfahani berpendapat bahwa syukur merupakan menampakan nikmat, syukur memiliki lawan kata yaitu kufur secara bahasa kufur merupakan mengingkari nikmat serta menutupinya⁴⁰ dijelaskan dalam Q.S. Ibrāhīm ayat ke 7 :

وَادِّ تَادَّ رُبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari + (nikmat- ku) maka pasti azab-ku sangat berat."⁴¹

Allah SWT Seperti dinyatakan oleh Muhammad 'Abduh, penyebutan Allah sebagai pihak yang bersyukur (*asy-Syakir*) tidak bisa diartikan secara hakiki, melainkan harus diartikan secara majazi (metaforik). Dalam pengertian bahasa, syukur berarti membalas dan mengimbangi nikmat dengan pujian dan pengakuan. Syukur manusia kepada Allah dalam istilah syara' berarti

³⁹

⁴⁰ Raghīb al-Ishfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Markaz Dirasat Wal Buhuts, Maktabah Mustafa al-Baz,(t.t), h 350

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h. 256.

menggunakan nikmat Allah pada hal-hal yang menjadi tujuan diciptakannya nikmat itu oleh Allah (*sarf ni'amih fima khuliqat lah*). Kedua pengertian ini tidak mungkin dikaitkan dengan Allah, karena tidak ada seorangpun yang memberi nikmat atau jasa kepada Allah sehingga layak untuk Dia syukuri dengan pengertian syukur seperti tersebut di atas.

Dengan demikian, makna Allah mensyukuri ialah Allah Kuasa untuk memberi balasan pahala kepada orang-orang yang berbuat baik dan Dia tidak akan menyia-nyiakan balasan bagi orang-orang yang beramal. Dengan pengertian seperti inilah, pemberian imbalan kepada orang yang berbuat baik disebut sebagai bentuk syukur. Muhammad Rasyid Rida menambahi keterangan gurunya Muhammad 'Abduh di atas, dengan menyatakan bahwa Allah telah menjanjikan kepada orang yang bersyukur atas nikmat-Nya untuk diberi tambahan nikmat. Maka penambahan nikmat bagi orang tersebut oleh Allah disebut syukur, mengingat segi kemiripannya. Pengertian syukur sangatlah komprehensif, mencakup sikap hati, lisan dan perbuatan.⁴²

Berterima kasih kepada hal-hal baik akan selalu mengarah kepada hal-hal baik pula sedangkan jikalau yang datang merupakan sesuatu yang tidak disukai ataupun kurang baik maka seorang hamba penting sekali menjadi kreatif untuk mengubahnya menjadi sebuah kebaikan dengan cara bersabar atas musibah yang telah dihadapinya oleh karena itu konsep syukur dan sabar merupakan dua hal yang berjalan beriringan serta tidak dapat dipisahkan.⁴³

Bersyukur merupakan aktivitas yang sangat bersifat positif karena bersyukur melibatkan pikiran perasaan dan kerja badan yang lain untuk menyadari segala bentuk karunia tuhan, maka getaran yang dihasilkan menjadi positif dan daya yang dipancarkan senantiasa menarik sesuatu yang serupa dan

⁴² Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Dar alMa'rifah, t.t.), juz II, hlm. 46.

⁴³ Mila Fatmawati, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", dalam *AL-Bayan*, Vol.3 No.1(2018), h.99

sifatnya membahagiakan. Bersyukur melibatkan perasaan merasa baik dan senang pada masa kini.⁴⁴

B. Sikap Optimisme Para Nabi Dalam Menjalani kehidupan.

Menurut Mouller, sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis, dan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.⁴⁵ Optimisme adalah suatu sikap untuk selalu berfikir positif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, berusaha sungguh-sungguh, bekerja keras, percaya diri dengan apa yang diinginkan atau dicita-citakan.⁴⁶ Optimisme adalah gagasan untuk selalu menaruh harapan baik dalam segala hal dan mengharapkan hasil yang positif. Dengan kata lain, optimisme adalah paradigma berpikir, atau berpikir positif. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki harapan tinggi terhadap masa depan hidupnya, sikap optimis artinya optimisme.

Optimisme merupakan sikap optimis cenderung selalu berpikir positif dan realistis serta percaya pada kemampuan diri sendiri agar dapat berinteraksi lebih baik dengan orang lain. Oleh karena itu, jika seseorang selalu berpikir positif, ia selalu terpanggil dan tertantang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang membawa kebaikan dan martabat manusia ke tingkat yang lebih tinggi.

Para Nabi dan Rasul merupakan orang-orang khusus pilihan Allah, yang dipilih untuk mengarahkan serta membimbing manusia ke jalan-Nya. Dikarenakan mereka semua adalah hamba-hamba pilihan-Nya, dalam kehidupan mereka oleh Allah juga memiliki naluri emosional, marah, bahagia, kecewa maka Allah menguji mereka dengan ujian yang sangat berat, inilah yang membedakan Nabi dan Rasul dengan manusia biasa, kemudian terlihatlah bagaimana kualitasnya. Hal ini dapat diketahui dari keyakinannya, sikap optimisnya, dan ikhtiarnya yang maksimal dalam

⁴⁴ Rhonda Byrne, *The Secret*, h.79.

⁴⁵ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.45

⁴⁶ Safaria, *Optimismtic quotient* (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007) h. 55.

menghadapi ujian yang berat tersebut, tanpa mengeluh, mengkambinghitamkan pihak lain, putus asa, pesimis, dan lainnya.⁴⁷

1. *Sunnatullah* Dalam Kehidupan Para Nabi.

Sunnatullah yang berlaku bagi para nabi adalah Allah Swt menurunkan wahyu kepada mereka agar syari'at dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya menjadi sebab datangnya hidayah bagi manusia. Setelah Allah Swt memaparkan bukti-bukti tauhid, kenabian dan hari akhir Allah Swt mulai mengingatkan kisah-kisah para nabi untuk hal ini untuk menghibur hati para Nabi dan para Rasul, hal ini berguna untuk menjadikan pandangan dan sikap dalam menghadapi kaumnya, sekaligus untuk meneguhkan hati dalam mengemban risalah serta sabar dalam menjalankan misi tersebut.⁴⁸

Pikiran dan hati merupakan kunci seseorang menyikapi segala hal bentuk problem yang sedang dihadapinya keselarasan antara pikiran dan hati merupakan hal utama untuk mendatangkan sumber kebahagiaan. Karena pikiran yang senantiasa jernih akan membawa manusia kepada derajat yang mulia diiringi dengan jiwa yang senantiasa optimis dan selalu berharap dengan harapan yang positif akan melahirkan pemikiran yang senantiasa harmonis.⁴⁹

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."⁵⁰

⁴⁷ Muhammad Isa Anshory, Muhammad Syarifudin Hafid, "SIKAP OPTIMISME PARA NABI DALAM AL QUR'AN" dalam *Jurnal Al MUBARAK*, Vol. 7, No. 2. (2022) h. 85

⁴⁸ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 19, h. 84.

⁴⁹ Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", dalam *RUHUMA*, Vol.1 No.1 (Mei 2018), h. 63.

⁵⁰. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* h.24.

Kisah Nabi Ibrahim ketika meninggalkan Siti Hajar dan Nabi Ismail di lembah gersang tanpa tumbuh-tumbuhan menjadi bukti kuatnya ketahuidan serta kemantapan sikap optimis beliau dalam kehidupan, hal yang dilakukannya merupakan bentuk menjalankan perintah Tidak akan datang kenabian, kecuali melalui proses penyiapan, pengasahan, penggemblengan serta telah terpenuhinya syarat-syarat yang membuatnya kompeten mengemban tugas kenabian. Dari kisah Nabi Ibrahim a.s. terlihat bagaimana ketika Allah Swt memberinya taufik untuk menemukan hidayah melalui ayat-ayat *kauniyyah* (kosmis) sebagai dalil akan keesaan Allah Swt sebelum menjadi Nabi, Allah SWT mengetahui bahwa dirinya memang kompeten untuk diberi petunjuk dan layak untuk mengemban kenabian.⁵¹

Setiap para Nabi selalu mempunyai sikap sabar dalam menjalani proses dalam kehidupan maupun berdakwah, Sabar merupakan sikap menahan diri dari keluh kesah, manusia dengan segala dinamika yang dihadapinya dituntut untuk mampu menyelesaikan, dengan hal ini sabar menjadi sebuah media untuk mengontrol seluruh problem yang sedang dihadapi.⁵² Dijelaskan dalam Q.S. Luqmān ayat 17 ketika Luqman memeberikan nasihat kepada anaknya:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."⁵³

Sebagaimana telah dijelaskan di atas melalui ayat al-Qur'an bahwa kesabaran dalam menghadapi segala sesuatu merupakan kunci kesuksesan

⁵¹ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 19, h. 90

⁵² Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), h.2.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.412.

dalam menjalani kehidupan, karena Allah sendirilah yang menjamin dengan mengatakan akan memberikan kabar gembira untuk orang yang senantiasa sabar ketika menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya. Keadaan para nabi penuh dengan keajaiban, keunikan, dan mukjizat dari-Nya. Tidak sama seperti keadaan manusia biasa.

Kisah Nabi Yunus a.s. termasuk di antara keajaiban-keajaiban yang unik tersebut. Nabi Yunus a.s. pergi dalam keadaan marah atas nama Allah Swt dan sudah semestinya seorang Mukmin marah atas nama-Nya jika Dia dimaksiati. Kemarahan Nabi Yunus a.s. pada masa itu menurut pendapat al-Qurthubi termasuk dosa kecil, dan Yunus a.s. tidak sedang marah kepada Allah Swt, tetapi ia marah atas nama Allah Swt, yakni saat *adzab* itu tidak jadi ditimpakan kepada kaumnya.⁵⁴ Ketika nabi Yunus pergi menaiki kapal, kapal yang di tumpangi beliau kelebihan beban tumpangan yang menyebabkan dilakukan undian agar di dapatkan orang untuk keluar dari kapal dan ternyata nabi Yunus yang terpilih dan beliau melemparkan dirinya ke laut, lantas Allah memerintahkan *An-nun* (ikan paus) untuk memakannya.

Langkah sabar yang dalam menjalani kehidupan atas suatu musibah atau persoalan hidup harus selalu dibarengi dengan sikap kuat serta menjalani dengan ikhlas dan mengusahakan yang terbaik, sikap sabar dan ikhlas senantiasa mendatangkan ridho Allah secara nyata. Pada masa ketika dalam perut ikan paus Nabi Yunus berdo'an untuk keselamatannya. Dalam dalam ayat kisah Nabi Yunus ini Allah Swt menegaskan bahwa Dia akan memperkenankan do'anya sebagaimana dia memperkenankan do'a Nabi Yunus serta menyelamatkannya sebagaimana dia menyelamatkan Nabi Yunus.⁵⁵ sikap sabar merupakan bentuk *tawakal* terhadap-Nya, segala apapun yang menimpa

⁵⁴ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 19, h. 128.

⁵⁵ Wahbah az-Zuhaili, . . . Jilid. 19, h. 128.

seseorang al-Qur'an sudah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat ke 156 :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka “ *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadaNya kami Kembali).”⁵⁶

Kalimat *inna lillahi wa inna illaihi raji'un* merupakan kalimat *istirja* merupakan sebuah ungkapan Kembali pada Allah, serta disunnahkan menyebut kalimat ini pada waktu ditimpa musibah, baik besar maupun kecil. Hal ini sebagai bukti kesabaran pada ketentuan Allah.⁵⁷

Langkah sabar serta optimis dalam menjalani hidup Al-Quran juga menyebut tentang Nabi Ayyub yang sangat sabar dalam menghadapi ujian yang Allah Swt berikan kepadanya. Nabi Ayub dikenal sebagai seorang nabi yang kaya raya, memiliki banyak harta, anak, dan kebahagiaan di dalam keluarganya. Namun, kemudian Allah Swt menguji kesabaran dan keimanan Nabi Ayyub dengan mencabut semua harta dan keluarganya.

Meskipun mengalami penderitaan yang begitu besar. Tetapi sikap beliau tetap sabar dan tetap percaya kepada Allah Swt. Ia tidak pernah meragukan keadilan Allah Swt meskipun dia tidak tahu mengapa Allah Swt memberikan ujian tersebut padanya. Akhirnya, Allah Swt memberikan kembali kebahagiaan kepada Nabi Ayyub setelah ujiannya selesai. Allah Swt memperbaharui hartanya, memberikan anak-anak yang baru lahir kepadanya dan memulihkan kesehatannya.

Kisah Nabi Ayub mengajarkan kita untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan hidup dan tetap percaya kepada Allah Swt. Kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang Allah Swt berikan kepada kita dan tetap berdoa kepada-Nya

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, h.24

⁵⁷ Rusdin S.Rauf, *Quranic Law of Attraction*, h.84

dalam setiap keadaan. Dalam surah Al-Anbiya ayat ke 83 “Dan ingatlah ketika Ayub ia mengatakan kepada tuhannya *مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ* ‘aku telah diusap setan dengan kepayahan dan siksaan”, kesadaran Nabi Ayub dalam menjalani penyakit yang dideritanya, tak menyandarkan semua musibah ini di berikan oleh Allah kepadanya, melainkan dia menyandarkan kesusahannya kepada setan yang telah menganggunya.⁵⁸

Rasa optimis yang dimiliki oleh para nabi merupakan buah dari kuatnya keimanan mereka, dapat kita lihat ketika yakin kepada Allah (beriman) maka hal yang perlu di sadari tidak perlu sedih dan berkecil hati, karena setiap permasalahan yang terjadi pada kehidupan masa sekarang pasti ada jalan keluar, harus berpikir positif dan bersikap optimise untuk menyelesaikannya, karena Allah telah memberi manusia akal pikiran yang digunakan untuk mencari solusi serta jalan keluar ketika seseorang sedang dilanda suatu permasalahan dalam kehidupannya.

2. Integritas Para Nabi Dan Rasul Dalam Bersikap.

Besarnya peranan seorang Nabi dalam mengemban tugas dakwah, al-Qur’an menjadikannya sebagai sosok tokoh yang sering diangkat menjadi pelaku dalam kisah-kisah untuk menjadi sebagai panutan dalam menjalani kehidupan secara benar sesuai tuntunan wahyu. Khalafullah mengatakan segala kondisi hambatan serta rintangan yang di alami setiap Nabi dan Rasull di karenakan dua faktor yang pertama internal yaitu suatu kondisi yang muncul di dari dalam diri sendiri hal ini berdasarkan kaidah psikologi yang mengatakan ‘setiap jiwa lebih cenderung tidak memiliki kemamuan dan semangat yang kuat untuk menguasai dirinya sendiri’. Sedangkan yang kedua rintangan yang di dapatkan secara external. External dalam hal ini lebih cenderung

⁵⁸ M. Quraish Shihab, . . . Vol. 11, h. 390.

menjelaskan rintangan yang di dapatkan dari lingkungan sosial para Nabi atau Rasul itu sendiri sendiri.⁵⁹

Kehidupan yang dijalani oleh para Nabi dan Rasul pada akhirnya mencapai kepada akhir cerita kemenangan. Hal ini didasari kepada beberapa hal yang menjadikan para nabi dan rasul mendapatkan kemenangan dalam kehidupannya yang pertama karena kuatnya ketauhidan dan suksesnya dakwah kepada kaumnya sehingga menjadikan ajaran yang dibawanya semakin berkembang, ini tidak terlepas dari kekuasaan serta atas izin Allah Swt yang menghendaki kemenangan dan yang kedua karena kehebatan al-Qur'an dalam memaparkan kisah secara bijaksana perihal orang-orang terdahulu hal inilah yang menjadikan kisah-kisah ini menjadi mempunyai nilai kekuatan secara spiritual mampu meneguhkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah Swt.

Berprasangka baik serta optimis dalam hidup bisa dilakukan dengan menyadari karunia yang begitu besar Allah pada hidup, kebaikan lingkungan sekitar, kesehatan ataupun konsep yang dianggap oleh diri sendiri menjadi hal yang sangat patut disyukuri, dengan hal ini seorang telah berprasangka baik terhadap hidupnya, maka karena prasangka baik yang dilakukan akan menghadirkan daya yang lebih kuat serta menciptakan lebih banyak keajaiban.⁶⁰

Hakekat orientasi hidup manusia ini adalah sebuah ujian, yang baik maupun buruknya. Jika diuji dengan sesuatu yang baik, maka manusia harus tetap fokus, dan tidak boleh lalai dengan hakekat orientasi hidup ini. Sedangkan jika diuji dengan sesuatu yang secara lahiriyah terlihat buruk, maka manusia harus memiliki sikap optimis yang kuat. Sikap optimis dibangun di atas pondasi keimanan yang kuat hal ini sebagaimana dapat di lihat dari setiap kisah

⁵⁹ Muhammad A. Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah : Seni, Sastra Dan Moralitas Dalam Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta, PARAMADINA, 2002) h.302

⁶⁰ Rhonda Byrne, *The Magic*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.3, 2012).h 54

dalam al-Qur'an, yang senantiasa mengajarkan tentang kesadaran orientasi hidup. Kesadaran tentang kuasa Allah terhadap segala secara terus menerus akan meneguhkan keimanan, Sehingga seseorang akan menunjukkan sikap optimis yang kuat seperti para Nabi dan Rasul terdahulu tunjukkan ketika menghadapi ujian hidup, yaitu berdoa, berbaik sangka kepada Allah (*husnudzan*), melakukan usaha yang terbaik, bertakwa, dan bersabar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis akan Menarik kesimpulan dari penelitian ini, guna untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan di awal pembahasan penelitian ini, ada dua point diantaranya :

1. Ketiga Kisah Nabi Ibrahim Q.S. Aş-Şāffāt 100-110, Nabi Yunus Q.S. Al-Anbiyā': 87-88, Nabi Ayub Q.S. Şād 41-43. Melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar yang terlihat dari kuatnya keimanan juga usaha menjalani hidup dengan penuh kesabaran dengan melibatkan perasaan percaya terhadap sebuah proses dan apapun musibah yang sedang di hadapi, akan mendatangkan berlipat-lipat keberkahan dan segala kebaikan. Dibarengi sikap yang senantiasa optimis dalam menjalani kehidupan, berdo'a tanpa henti. Memiliki pikiran serta prasangka baik dan positif terhadap segala sesuatu
2. Implementasi *law of attraction* dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan prasangka baik atas segala hal yang sedang dihadapi yakin bahwa allah senantiasa memberikan yang terbaik, meningkatkan kualitas ibadah dengan hal-hal yang disyariatkan. Berdo'a (meminta) serta menggantungkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT tanpa keraguan dan menyekutukan-Nya dengan apapun.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan kajian ini maka perlu ada penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam dengan melibatkan referensi referensi yang lebih komplit dan relevan dengan *Law of attraction* dalam tinjauan Islam, serta mengkomparasikannya dengan literatur kitab tafsir agar menghasilkan banyak wawasan baru dalam khazanah keilmuan Islam.

Penulis sangat sadar bahwa penelitian yang telah dilakukan ini belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan, maka oleh sebab itu penulis sangat

membutuhkan kritik konstruktif yang sifatnya membangun agar penulis lebih giat lagi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus bagi pihak yang memiliki konsentrasi di bidang kajian tafsir

Dengan hadirnya penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian bermanfaat terkhusus bagi penulis sendiri, serta ada kontribusinya untuk masyarakat umum serta dan layak menjadi rujukan keilmuan dalam khazanah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Azhar, Fakhrijal, “Kaidah Memahami Kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Mutawali al-Sya'rawi”, dalam *MAGHZA*, Vol.5 No.2, Januari-Juni 2020.
- At-Tabari,Ibnu Jarir, *Jāmi'ul Bāyan fī Tafsīril Qur'ān*, terj. A. Abdurraziq Al-Bakr, dkk , Jakarta, Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *At-Tafsir al-Munir fī al-Aqidati wa al-Syariati wa a al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al Kattani,dkk. Jilid. 12 (Bandung,Gema Insani,2016) h.122.
- A. Khalafullah, Muhammad, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah : Seni, Sastra Dan Moralitas Dalam Kisah Al-Qur'an*, Jakarta, PARAMADINA, 2002.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2018.
- Ahmad al-Tahir al-Basyuni, Hamid, *Mausu'ah al-Du'a* ,terj. Abdul Rosyad Siddiq, Makkah: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, Cet. I, 2006.
- Arthur Ray, James, *The science Of Success*, terj. Daniel Wirajaya, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama,2007.
- Anshori, Muh, “Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan”, dalam *DIRASAH*, Vol.3 No.2. Agustus 2020.
- Amrie, M. Abdul, “Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Al Hadharah* ,Vol. 11 No.22, Juli-Desember 2012.
- Abduh Tuasikal, Muhammad, “*Aku Sesuai Persangkaan Hamba-Ku Hingga Balasan Mengingat Allah*”, from <https://rumaysho.com>, Diakses 18 /03/2022
- Arto, A. Murti, “*Antara Sunnatullah Dan Syariatullah Terjalin Hubungan Simbiotik Dalam Menata Prilaku Manusia*” <https://badilag.mahkamahagung.go.id/> . diakses 28/09/2022 pukul 22 :00.
- Ananda. 2022. *Kecerdasan Intelektual: Pengertian Tanda dan Pentingnya*. From <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/>, diakses 11 November 2022.
- , 2022. *Pikiran Negatif : Penyebab,Efek Dan Cara mengatasinya*, from <https://www.gramedia.com/best-seller/pikiran-negatif/>. Di akses 07 November 2022.

- Andrew, 2021, *Fisika Kuantum: Pemahaman Dan 5 Fakta Menariknya*, from <https://www.gramedia.com/literasi/fisika-kuantum/> . diakses 5 November 2022.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Diterjemahkan Mudzakir AS, Bogor: Litera Antar Nusa 2016.
- Al-Ishfahani, Raghil, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, Markaz Dirasat Wal Buhuts, Maktabah Mustafa al-Baz, tt.
- Byrne, Rhonda, *The Secret (Rahasia)*, terj. Susi Purwoko, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.20, 2020.
- , *Secret The Power*, terj. Rani Moerdiarta, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- , *The Magic* ,terj. Susi Purwoko , Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, cet.3, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 4, 2007.
- Iskandar, Supadilah. 2021. *Kisah Hikmah Luqman Hakim Dalam Al-Qur'an Dan Tips Sukses Dunia Dan Akhirat*, Retrieved on 01 Mei 2022 from <https://alif.id/read/supi/kisah-hikmah-luqmanul-hakim-dalam-al-quran-dan-tips-sukses-dunia-akhirat-b243364p/> , di akses 02 November 2022.
- Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam", dalam *IQ : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, 2019.
- Fatmawati, Mila, "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal AL-Bayan*, Vol.3 No.1, 2018.
- Faradiba, Nadia, 2022, Teori Kesadaran Sigmund Freud, from <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/30/183000823/teori-kesadaran-sigmund-freud>. di akses 1 November 2022 .
- Fauzi, Moh. Mansur, "Kecerdasan Emosional Menurut Luqman Al-Hakim (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)". dalam *Al I'tibar*, Vol.4 No.1, 2017.
- Gunawan, I. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016)

- Hasan, Zainol, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim”, dalam *Jurnal NUANSA*, Vol.14 No.2, 2 Juli-Desember 2017.
- Haris, Abd, Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami al-Qur'an), dalam *JAU*, Vol.5 No.1, Februari 2018.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, “Analisi Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik”, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ibnu Katsir, Al-Hafizh .*Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Jilid.6, Kairo: Daar al Hadits, 2002.
- Ibrahim, Jumadil, “Nilai-nilai pendidikan tauhid Dalam kisah nabi Ibrahim dan Ismail (studi analisis surat As-Saffat ayat 99-107 dalam tafsir Ibnu Katsir)”, dalam *EDUMASPUL*, Vol.6,No 1, 2022.
- Ikhwani, “Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar”, dalam *Lentera*, Vol.6 No.2, 2 Mei 2022.
- Ibad, Khoirul, Law Of Attraction (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik). Tesis IIQ, Jakarta ,2020
- Istiqlalayah, Nur, " Prinsip Pendidikan Demokrasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik atas Ayat-ayat Shura dan Kontekstualisasinya di Indonesia)", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya,2019.
- J. Losier, Michael, *Law of Attraction The Science of Attracting More of What You Want and Less of What You Don't*, New York: Wellness Central, 2007.
- ,*Law of Attraction: Mengungkapkan Rahasia Kehidupan*, Jakarta: UPUK PRESS,2007.
- Jarnawi, “Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam”, dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling,dan Psikoterapi Islam*, Vol.8 No.3, September 2020.
- Khamsatun, Cek, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan”, Dalam Jurnal *SERAMBI TARBAWI*, Vol.3 No.1, Januari 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata Pikir, Online, from <https://kbbi.web.id/pikir> , di akses 1 November 2022.
- , *Arti Kata Menerima*, Online, from <https://kbbi.web.id/terima>, di akses 07 November 2022.

- , *Arti Kata Meminta*, Online, from <https://kbbi.web.id/meminta>, di akses 1 November 2022.
- , *Arti Kata Percaya*, Online, from <https://kbbi.web.id/percaya>, di akses 5 November 2022.
- , *Arti kata spirit*, Online <https://kbbi.web.id/spirit>, di akses 18/03/2022.
- Kalsum,Ummu, *Teori Law Of Attraction (Hukum Tarik-Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur'an* .Skripsi,IAIN PALOPO, 2015.
- Komalasari, Shanty, “*Do'a Dalam Perspektif Psikologi*”, Dalam *Proceeding Antasari International Conference*,Vol.1 No.1, 2019.
- Khoir,Misbakhul,"Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw Dalam Berbisnis", dalam *Jurnal QAWANIN*, Vol.3 No.1, Januari -Juni 2019.
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka,1996.
- Latifatul Fajri, Dewi. 2022 . *Afirmasi, Pengertian, Contoh Dan Manfaatnya*, From <https://katadata.co.id/agung/berita/6242889d79ed1/afirmasi-pengertian-contoh-dan-manfaatnya>. di akses 07 November 2022.
- Munawwir , Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir : Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Muhammad, Husein, *Fiqih Seksualitas Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas*, Jakarta: PKBI,2011.
- Mardianti Ike, Sri Handayani, “Case Report: Afirmasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur”, Dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, Vol.13 No.2, Juni 2017.
- Mujieb, M. Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Mizan Publika,2009.
- M echols, John,et.all, *An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia, cet 7, 2016.
- Miswari, *Mengelola Self Efficacy, Perasaan Dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri*, dalam *CENDEKIA*, Vol. 15 No.1, Januari - Juli 2017.
- M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo,2011.

- Nugroho, Irham, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-kisah Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1, Mei 2017.
- Nuridin, Muhammad, *The Law Of Attraction Dan Doa Dalam Islam*, Universitas Merdeka Ponorogo.
- Nur Hafidz, Muhammad, et.all, “Kisah Kisah Al-Qur'an (Qashash Al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *MASA LIQ*, Vol.2 No.2, Maret 2022.
- Nursyahidah, Sumaya, 2021 , Kenali Potensi Pikiran Sadar Dan Pikiran Bawah Sadar, from <https://profesi-unm.com/2021/04/03/kenali-potensi-pikiran-sadar-dan-pikiran-bawah-sadar/> , diakses 1 November 2022.
- Nurzaman, “Studi Historis Fungsional Atas Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an”, dalam *TAJDID* , Vol.25 No. 2, 2018.
- Perdana, Tazkia Anugraheni, “Kontekstualisasi Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer”, dalam *Taqaddum*, Vol.1 No.1, Juni 2021.
- Rofiah, Nurul Hidayati, “Kisah Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Tarbiyah*, UAD, 2014.
- Rauf, Rusdin S, *Quranic Law of Attraction*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, cet. 3, 2021.
- Rusydi, Ahmad , “Hush Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaat Bagi Kesehatan Mental”, Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.7 No.1, 2012.
- Rivai, Veithzal, et.all, *Islamic leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sukino, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, dalam *Jurnal RUHUMA*, Vol.1 No.1, Mei 2018.
- Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.

- Sternberg, R. J. , Vinacke, . W. Edgar and Berlyne, . D.E. (2022, August 24). *thought. Encyclopedia Britannica*. From <https://www.britannica.com/topic/thought>, di akses 1 November 2022.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, Tangerang, PT. Lentera Hati, 2016.
- Shihab, M.Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sobur, Alex , *Psikologi Umum*, Bandung: pustaka Setia, 2009.
- Sentanu, Erbe, *Quantum Ikhlas : Teknologi Aktivitas Kekuatan Hati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Tobroni, Muhammad, “Makna Seksualitas Dalam Al-Qur'an Menurut Husein Muhammad”, dalam *jurnal Al-A'RAF*, Vol.14 No.2, Juli-Desember 2017.
- Tafsir Web, Surat Al-Insyrah Ayat 7, from <https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyirah-ayat-7.html>. di akses 07 November 2022.
- Tafsir Web, *Surat Az Zalzalah Ayat 7*, <https://tafsirweb.com/37377-surat-az-zalzalalah>. diakses 18/03/2022
- Wigati, Indah, “Teori Kompensasi Marah Dalam Psikologi Islam”, Dalam *Jurnal TA'DIB*, Vol.18 No.02, Nopember 2013.
- Zainur Rahman, “Peran Pikiran Bawah Sadar (SUBCONSCIOUS MIND) Dalam Proses Menulis Dan Pembelajaran Naratif”, dalam *Gramatika*, DOI: 10.31813, Juni 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hamdan Mustofa

Tempat Tanggal Lahir : Aceh Singkil, 27 Agustus 1999

Alamat : Jln. Elang, Desa Sumber Mukti, Kec.Kuta Baharu,
Kabupaten Aceh Singkil, Prov. Aceh

Domisili : Pucang gading

No. Hp : 081392155299

Email : hm2708mstf@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SDN SKP.D SP. II lentong.	Lulus Tahun 2011
SMP Negeri II Kuta Baharu.	Lulus Tahun 2014
PPI 99 Rancabanggo Garut	Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

Gerai PZU Jawa Tengah	Tahun 2022-2026
UKM-U BKC UIN Walisongo	Tahun 2018-2022
Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam	Tahun 2018-2022
Himpunan Mahasiswa Islam	Tahun 2019-2022
Kelompok Studi Mahasiswa Walisongo (KSMW)	Tahun 2018-2022
Keluarga Mahasiswa Aceh UIN Walisongo Semarang	Tahun 2018-2022